

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION**

**PADA 31 MARET 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023/
AS OF MARCH 31, 2024 AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2024 dan 2023		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of March 31, 2024 and December 31, 2023 and for the three-month periods ended March 31, 2024 and 2023
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**

***DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2024 AND 2023
AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2023
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES***

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Sugeng Rahardjo |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Hayam Wuruk No. 8 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Alam Segar VII No. 38, Pondok Pinang, Kebayoran
Lama
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | + 62 21 3805920 |
| Jabatan/Position | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Kisyuwono |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Hayam Wuruk No. 8 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Haji Syaip No. 8, Gandaria Selatan, Cilandak
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | + 62 21 3805920 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:


- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 April / April 29 , 2024

Direktur Utama/
President Director



(Sugeng Rahardjo)

Direktur/
Director



(Kisyuwono)



	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31 2024 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2023 Rp'Juta/ Rp'Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	714,344	690,655	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6	347,366	334,990	Other financial assets - current
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	38	2,140,129	1,996,429	Related parties
Pihak ketiga		2,210,665	2,170,547	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	8,38	4,933	3,828	Related parties
Pihak ketiga		324,095	314,350	Third parties
Persediaan - bersih	9	2,570,936	2,744,539	Inventories - net
Uang muka		83,260	42,558	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	24,693	183,069	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		72,993	27,148	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>8,493,414</u>	<u>8,508,113</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	35	261,941	259,000	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	11	491,266	482,737	Investment in associates and joint venture
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	86,838	88,154	Other non-current financial assets
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 62.932 juta pada 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: Rp 58.748 juta)	13	340,068	337,411	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 62,932 million in March 31, 2024 (December 31, 2023: Rp 58,748 million)
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 13.958.021 juta pada 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: Rp 13.720.512 juta)	14	8,883,306	8,842,206	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 13,958,021 million in March 31, 2024 (December 31, 2023: Rp 13,720,512 million)
Aset lain-lain		559,566	458,117	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>10,622,985</u>	<u>10,467,625</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>19,116,399</u></u>	<u><u>18,975,738</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31 2024 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2023 Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15	103,950	278,460	Short-term bank loans
Utang usaha	16			Trade accounts payable
Pihak berelasi	38	1,020	1,248	Related parties
Pihak ketiga		1,937,954	1,809,030	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	8,37	47,732	66,803	Related parties
Pihak ketiga		258,735	257,479	Third parties
Utang pajak	17	138,938	238,038	Taxes payable
Utang dividen		2,702	2,702	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	18	420,391	362,401	Accrued expenses and other liabilities
Uang muka penjualan		20,048	21,755	Sales advances
Jaminan penyalur	19	1,017,110	1,089,220	Dealers' guarantee
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	21	454,509	454,093	Bank loans
Liabilitas sewa	22	3,200	9,735	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>4,406,289</u>	<u>4,590,964</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	36	10,901	10,640	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang obligasi	20	2,715,645	2,633,953	Bonds payable
Utang bank	21	1,481,694	1,595,483	Bank loans
Liabilitas imbalan pasca kerja	23	<u>1,777,749</u>	<u>1,792,795</u>	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>5,985,989</u>	<u>6,032,871</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>10,392,278</u>	<u>10,623,835</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	24	1,742,400	1,742,400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Saham treasuri - 391.400 saham	27	(501)	(501)	Treasury shares - 391,400 shares
Tambahan modal disetor	25	(502,515)	(502,515)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	26	945,026	911,656	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	28	85,000	85,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		<u>6,454,711</u>	<u>6,115,863</u>	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		<u>8,724,121</u>	<u>8,351,903</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>19,116,399</u>	<u>18,975,738</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Tiga bulan/ Three months 2024	Tiga bulan/ Three months 2023		
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
PENJUALAN BERSIH	29,38	4,471,994	4,445,161	100.0%	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	30,38	3,431,454	3,564,026	80.2%	COST OF SALES
LABA KOTOR		1,040,540	881,135	19.8%	GROSS PROFIT
Beban penjualan	31	(250,370)	(287,468)	-6.5%	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	32	(182,109)	(172,368)	-3.9%	General and administrative expenses
Beban keuangan	33	(153,586)	(175,283)	-3.9%	Finance cost
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	41	(38,943)	107,325	2.4%	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	11	(5,816)	(29,826)	-0.7%	Share of net income (loss) of associate and joint venture
Penghasilan bunga		3,534	8,308	0.2%	Interest income
Keuntungan lain-lain	34	27,194	19,516	0.4%	Other gains
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		440,444	351,339	7.9%	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	35	(101,596)	(88,375)	-2.0%	TAX EXPENSES - NET
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		338,848	262,964	5.9%	NET PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH SETELAH PAJAK					OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>					<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	23	-	(18)		Remeasurement of defined benefit obligation
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba-rugi:</i>					<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	26	19,024	(72,317)		Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,26	14,346	(25,131)		Share in other comprehensive income of an associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak		33,370	(97,466)		Total other comprehensive income for the current period, net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		372,218	165,498		TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		338,848	265,691		Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	(2,727)		Non-controlling interest
Laba (Rugi) bersih periode berjalan		338,848	262,964		Net Profit (Loss) for the Period
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		372,218	168,225		Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	(2,727)		Non-controlling interest
Jumlah Laba (Rugi) komprehensif periode berjalan		372,218	165,498		Total Comprehensive Income (Loss) for the period
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	36	97.2	76.3		BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income				Saldo laba/Retained earnings		Saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement on defined benefit obligation	Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi/ Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo per 1 Januari 2023	1,742,400	(502,515)	(12,293)	123,763	489,822	26,284	340,202	85,000	4,933,513	(501)	7,225,675	Balance as of January 1, 2023
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan	-	-	(2,727)	(72,317)	(25,131)	(18)	-	-	265,691	-	165,498	Total comprehensive income (loss) for the period
Saldo per 31 Maret 2023	1,742,400	(502,515)	(15,020)	51,446	464,691	26,266	340,202	85,000	5,199,204	(501)	7,391,173	Balance as of March 31, 2023
Saldo per 1 Januari 2024	1,742,400	(502,515)	-	104,653	476,667	(9,866)	340,202	85,000	6,115,863	(501)	8,351,903	Balance as of January 1, 2024
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan	-	-	-	19,024	14,346	-	-	-	338,848	-	372,218	Total comprehensive income (loss) for the period
Saldo per 31 Maret 2024	1,742,400	(502,515)	-	123,677	491,013	(9,866)	340,202	85,000	6,454,711	(501)	8,724,121	Balance as of March 31, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023

	Tiga bulan/ Three months 2024	Tiga bulan/ Three months 2023	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4,779,468	4,376,981	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(4,168,863)</u>	<u>(4,182,833)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	610,605	194,148	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(91,954)	(114,646)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	163,115	1,348	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(187,081)</u>	<u>(44,437)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>494,685</u>	<u>36,413</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	3,783	3,066	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	1,250	1,462	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(89,557)	(23,848)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	<u>(90,984)</u>	<u>(92,501)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(175,508)</u>	<u>(111,821)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(6,681)	(5,965)	Payment of lease liabilities
(Pembayaran) penerimaan dari utang bank jangka pendek	(179,014)	10,518	(Payment of) proceeds from short - term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	<u>(115,625)</u>	<u>(111,600)</u>	Payment of long - term bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(301,320)</u>	<u>(107,047)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	17,857	(182,455)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	690,655	885,516	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing terhadap saldo kas dalam valuta asing	<u>5,832</u>	<u>(6,983)</u>	Effect of foreign exchange rate changes on the balance of cash held in foreign currencies
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>714,344</u></u>	<u><u>696,078</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Gajah Tunggal Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dibuat dihadapan Raden Meester Soewandi, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 5 Agustus 1952, Tambahan No. 884. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 106 tanggal 15 Maret 2021 dibuat dihadapan Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan ruang lingkup kegiatan dan kegiatan usahanya agar sesuai dengan Klasifikasi Standar Industri Indonesia. Akta perubahan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0182172 tanggal 22 Maret 2021.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Hayam Wuruk Lantai 10, Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang industri pembuatan *tire cord*, *synthetic rubber*, terutama pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar serta kegiatan usaha penunjang seperti pergudangan dan penyimpanan serta kegiatan konsultasi manajemen lainnya. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1953. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australia dan Eropa.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Grup Gajah Tunggal. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Gajah Tunggal Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 54 dated August 24, 1951 appeared before Raden Meester Soewandi, SH, notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/69/23 dated May 29, 1952, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63 dated August 5, 1952, Supplement No. 884. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 106 dated March 15, 2021 by Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, related to the change in scope of its activities and business activities to be in line with Indonesia Standard Industrial Classification. This change has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Acceptance Letter of Notification of Changes in Article of Association No. AHU-AH.01.03-0182172 dated March 22, 2021.

The Company is domiciled in Jakarta, and its plants are located in Tangerang and Serang. The Company's head office is located in Wisma Hayam Wuruk 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of manufacturing of tire cord, synthetic rubber, primarily tyres and tubes and supporting business activities such as warehousing and storage and other management consulting activities. The Company started commercial operations in 1953. The Company's products are marketed in both domestic and international market, including United States of America ("USA"), Asia, Australia and Europe.

The Company belongs to a group of companies owned by Gajah Tunggal Group. The Company's management as of March 31 and December 31, 2023 and 2023 consists of the following:

	<u>31 Maret/March 31,</u> <u>2024</u>	<u>31 Desember/December 31,</u> <u>2023</u>	
Presiden Komisaris Independen	Sutanto	Sutanto	Independent President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris Komisaris	Tan Enk Ee Gautama Hartarto Lei Huai Chin Juliani Gozali	Tan Enk Ee Gautama Hartarto Lei Huai Chin Juliani Gozali	Vice President Commissioner Commissioners
Komisaris Independen	Rasidi MA *) Sunaria Tadjuddin	Rasidi MA *) Sunaria Tadjuddin	Independent Commissioners
Presiden Direktur Wakil Presiden Direktur Direktur	Sugeng Rahardjo Budhi Santoso Tanasaleh Tan Yee Sin Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Jahja **)	Sugeng Rahardjo Budhi Santoso Tanasaleh Tan Yee Sin Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Jahja **)	President Director Vice President Director Directors
Komite Audit Ketua Anggota	Sutanto Grace Subali Timotius Hendrajaya	Sutanto Grace Subali Timotius Hendrajaya	Audit Committee Chairman Members
*) telah meninggal dunia pada 29 September 2023		*) has passed away on September 29, 2023	
**) telah mengundurkan diri pada 14 September 2023		**) has resigned on September 14, 2023	

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada 31 Maret 2024 berjumlah 16.901 (31 Desember 2023: 16.990).

The Company and its subsidiaries (the "Group") had an average total number of employees of 16,901 as of March 31, 2024 (December 31, 2023: 16,990).

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations	
			31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,		31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,
			2024	2023		2024	2023
PT Prima Sentra Megah ("PSM") Pemilikan Langsung/ Ownership Direct	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99.00%	99.00%	2005	1,124,585	1,059,884
PT Filamendo Sakti ("FS") Pemilikan Langsung/ Ownership Direct Tidak langsung melalui PSM, entitas anak/ Indirect through PSM, subsidiary	Jakarta	Industri pembuatan nylon filament yarn, polyester chips untuk bahan baku pembuatan kain nylon cord dan fishing net yarn/ Manufacturing of nylon filament yarn, polyester chips as raw materials for nylon cord and fishing net yarn	99.79%	99.79%	1993	614,062	630,880
PT Speedwork Solusi Utama ("SSU") *) Pemilikan Langsung/ Ownership Direct	Jakarta	Perdagangan umum, perdagangan secara online dan jasa/ General trading, e-commerce and services	6.86%	6.86%	2020	-	-

*) Tidak dikonsolidasi di 2023 (Catatan 37)

*) Not consolidated in 2023 (Note 37)

Pada tanggal 28 Desember 2023, pemegang saham PT Speedwork Solusi Utama ("SSU") setuju untuk melakukan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor dengan cara mengeluarkan saham baru.

In December 28, 2023, the shareholders of PT Speedwork Solusi Utama ("SSU") agreed to increase the authorized, subscribed and paid-up shares by issuing new shares. The Company did not take part in the new

Perusahaan tidak mengambil bagian atas saham baru tersebut, yang mengakibatkan kepemilikan Perusahaan atas SSU terdilusi dari 51% menjadi 6,86% (Catatan 37).

c. Penawaran Umum Saham dan Obligasi Perusahaan

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 11 Februari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Maret 2024, seluruh saham Perusahaan ditempatkan dan disetor sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penawaran Umum Obligasi dan Wesel

Pada tanggal 26 Februari 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi baru (Fasilitas Kredit Sindikasi) dengan PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia sebesar Rp 1.325.000 juta. Pada 30 Maret 2021, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp 1.325.000 juta untuk melunasi utang obligasi (*Senior Secured Facilities due 2022*).

shares, which resulted in the Company's ownership in SSU being diluted from 51% to 6.86% (Note 37).

c. Public Offering of the Company's Shares and Bonds

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently Financial Services Authority - FSA) in its letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for the Company's public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-115/PM/1994 for the Company's limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-1563/PM/1996 for the Company's limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-5873/BL/2007 for the Company's limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of March 31, 2024, all of the Company's subscribed and paid-up shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Public Offering of Bonds and Notes

On February 26, 2021, the Company entered into a new syndicated loan facility agreement (Syndicated Credit Facility) with PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk and PT Bank KEB Hana Indonesia amounting to Rp 1,325,000 million. On March 30, 2021, the Company has drawdown Rp 1,325,000 million to repay the bonds payable (*Senior Secured Facilities due 2022*).

Pada tanggal 23 Juni 2021, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (*Senior Secured Notes due 2026*) sebesar USD 175.000.000 (setara dengan Rp 2.520.000 juta). Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Perusahaan menggunakan dana hasil bersih dari penerbitan *Senior Secured Notes due 2026* untuk melunasi sebagian *Senior Secured Notes due 2022* sebesar USD 152.210.000 (setara dengan Rp 2.191.824 juta) beserta bunga dan biaya lainnya melalui *tender offer* terbatas. Sisanya sebesar USD 97.790.000 (setara dengan Rp 1.417.955 juta) dibayar lebih awal pada bulan Agustus 2021 menggunakan dana hasil dari pinjaman Kredit Sindikasi sebesar Rp 1.451.000 juta.

On June 23, 2021, the Company issued bonds (*Senior Secured Notes due 2026*) amounted to USD 175,000,000 (equivalent to Rp 2,520,000 million). The bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

The Company used the net proceeds of the *Senior Secured Notes due 2026* to redeem certain portion of the *Senior Secured Notes due 2022* by capped tender offer amounting to USD 152,210,000 (equivalent to Rp 2,191,824 million) and its related interest and other fees. The remaining USD 97,790,000 (equivalent to Rp 1,417,955 million) was paid earlier in August 2021 with the proceeds from the *Syndicated Loan* amounting to Rp 1,451,000 million.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/ Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Grup telah menerapkan amendemen PSAK 1 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amendemen ini mengubah persyaratan PSAK 1 terkait pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut menggantikan seluruh istilah 'kebijakan akuntansi signifikan' dengan 'informasi kebijakan akuntansi material'. Informasi kebijakan akuntansi bersifat material jika, ketika dipertimbangkan bersama dengan informasi lain yang termasuk dalam laporan keuangan suatu entitas, informasi tersebut secara wajar diharapkan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Paragraf pendukung dalam PSAK 1 juga diubah untuk memperjelas bahwa informasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan transaksi, peristiwa atau kondisi lain adalah tidak material, tidak perlu diungkapkan. Informasi kebijakan akuntansi mungkin material karena sifat transaksi terkait, peristiwa atau kondisi lain, meskipun jumlahnya tidak material.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/ Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2023. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these consolidated financial statements.

PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies

The Group has adopted the amendments to PSAK 1 for the first time in the current year. The amendments change the requirements in PSAK 1 with regard to disclosure of accounting policies. The amendments replace all instances of the term 'significant accounting policies' with 'material accounting policy information'. Accounting policy information is material if, when considered together with other information included in an entity's financial statements, it can reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements.

The supporting paragraphs in PSAK 1 are also amended to clarify that accounting policy information that relates to transactions, other events or conditions that is immaterial, need not to be disclosed. Accounting policy information may be material because of the nature of the related transactions, other events or conditions, even if the amounts are immaterial.

Namun, tidak semua informasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan transaksi material, peristiwa atau kondisi lain bersifat material.

PSAK 16 (amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Grup telah menerapkan amandemen PSAK 16 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut melarang pengurangan terhadap biaya perolehan suatu aset tetap untuk setiap hasil penjualan barang yang diproduksi sebelum aset tersebut tersedia untuk digunakan, yaitu hasil saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar aset tersebut mampu beroperasi sesuai dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen. Oleh karena itu, Grup mengakui hasil penjualan dan biaya-biaya terkait dalam laba rugi. Grup mengukur biaya perolehan barang-barang tersebut sesuai dengan PSAK 14 Persediaan.

Amandemen tersebut juga memperjelas arti 'menguji apakah suatu aset berfungsi dengan sesuai'. PSAK 16 menetapkan hal tersebut sebagai penilaian apakah kinerja teknis dan fisik suatu aset sedemikian rupa sehingga mampu digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.

Jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian mengungkapkan jumlah penjualan dan biaya yang tercatat dalam laporan laba rugi yang berkaitan dengan item yang diproduksi yang bukan merupakan *output* dari aktivitas normal entitas, dan pada item mana jumlah tersebut disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

b. Standar dan Amendemen/ Penyesuaian Standar telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*
- PSAK 73 (amendemen) *Sewa: Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik*

However, not all accounting policy information relating to material transactions, other events or conditions is itself material.

PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use

The Group has adopted the amendments to PSAK 16 for the first time in the current year. The amendments prohibit deducting from the cost of an item of property, plant and equipment any proceeds from selling items produced before that asset is available for use, i.e. proceeds while bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Consequently, the Group recognises such sales proceeds and related costs in profit or loss. The Group measures the cost of those items in accordance with PSAK 14 Inventories.

The amendments also clarify the meaning of 'testing whether an asset is functioning properly'. PSAK 16 specifies this as assessing whether the technical and physical performance of the asset is such that it is capable of being used in the production or supply of goods or services, for rental to others, or for administrative purposes.

If not presented separately in the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income, the consolidated financial statements shall disclose the amounts of proceeds and cost included in profit or loss that relate to items produced that are not an output of the entity's ordinary activities, and which line item(s) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income include(s) such proceeds and cost.

b. Standard and Amendments/ Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2024

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- PSAK 73 (amendment) *Leases: Lease Liability in a Sale and Leaseback*

- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan*
- PSAK 2 (amandemen) *Laporan Arus Kas* dan PSAK 60 (amandemen) *Instrumen Keuangan : Pengungkapan : Pengaturan Pembiayaan Pemasok*

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 74 *Kontrak Asuransi*
- PSAK 74 (amandemen) *Kontrak Asuransi: Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif*
- PSAK 10 (amandemen) *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan Ketertukaran*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK – IAI").

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Non-current Liabilities with Covenants*
- PSAK 2 (amendment) *Statement of Cash Flows* and PSAK 60 (amendment) *Financial Instruments : Disclosures : Supplier Finance Arrangements*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 74 *Insurance Contracts*
- PSAK 74 (amendment) *Insurance Contracts: Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information*
- PSAK 10 (amendment) *The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates: Lack of Exchangeability*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAKs and ISAKs will be changed as published by Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK – IAI").

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique.

Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham* (PSAK 53), transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 *Persediaan* (PSAK 14) atau nilai pakai dalam PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset* (PSAK 48).

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaannya operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain;

In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 *Share-based Payment* (PSAK 53), leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 *Inventories* (PSAK 14) or value in use in PSAK 48 *Impairment of Assets* (PSAK 48).

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The Directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties;

(iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak.

(iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries.

Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/ diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 71 *Instrumen Keuangan* (PSAK 71), ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 46 *Pajak Penghasilan* (PSAK 46) dan PSAK 24 *Imbalan Kerja* (PSAK 24);
- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham* pada tanggal akuisisi; dan

Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71 *Financial Instruments* (PSAK 71), when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- Deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 46 *Income Taxes* (PSAK 46) and PSAK 24 *Employee Benefits* (PSAK 24), respectively;
- Liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 53 *Share-based Payments* at the acquisition date; and

- Aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 58 *Aset tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan* (PSAK 58) diukur sesuai dengan standar tersebut.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis mencakup pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

- Assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 58 *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations* (PSAK 58) are measured in accordance with that standard.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency of the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;

- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto; dan
- Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos nonmoneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos nonmoneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi bersih entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi bersih entitas luar negeri), dan atas pinjaman dan instrumen mata uang lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment; and

- Exchange differences arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), and of borrowings and other currency instruments designated as hedges of such investments, are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of foreign currency translation adjustment of the subsidiaries.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.
- Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Financial Assets

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI.

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/ designation at initial recognition of a financial asset:

- irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI.

Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontingen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called "accounting mismatch") that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" (Catatan 34). Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 45.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" (Catatan 34); dan
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" (Catatan 34).

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other gains and losses - net" line item (Note 34). Fair value is determined in the manner described in Note 45.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "other gains and losses - net" line item (Note 34); and
- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "other gains and losses - net" line item (Note 34).

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL.

Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan mendukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan

The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instruments is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and

3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 2 tahun kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;

3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 2 years past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;

- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
 - terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
 - hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
 - pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty,
 - having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
 - it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
 - the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
 - the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 2 tahun tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 2 years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay.

Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrument utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost" using the effective interest method.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara Bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal; atau
- merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 atau PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" (Catatan 34) dalam laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain,

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 or PSAK 71 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains and losses - net" line item (Note 34) profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income,

kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup yang ditetapkan oleh Grup sebagai FVTPL diakui dalam laba rugi. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 45.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss;

instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Gains or losses on financial guarantee contracts issued by the Group that are designated by the Group as at FVTPL are recognized in profit or loss. Fair value is determined in the manner described in Note 45.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not held-for-trading or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

h. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set-off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan biaya *overheads* yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Grup mengakui pembelian persediaan pada saat pengendalian atas persediaan telah dialihkan kepada Grup yaitu pada saat pengujian pengendalian mutu telah selesai seperti yang telah diatur dalam perjanjian dengan pemasok.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58.

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost comprises direct materials and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. The Group recognizes purchase of inventories when the control of the inventories has been transferred to the Group at the time completion of quality control testing as stipulated in the agreement with suppliers.

k. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58.

Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture.

Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya.

Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 48 diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71.

When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses.

Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate or a joint venture recognized at the date of acquisition is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 48 are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71.

Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi atau ventura bersama.

Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

Grup menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada *investee*. Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 15 (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian *investee* atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture.

In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee. Furthermore, in applying PSAK 71 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 15 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

I. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 10
Peralatan	5 - 10
Peralatan pengangkutan	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

m. Aset Tetap

Aset tetap selain tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	10 - 25
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 25
Peralatan pengangkutan	5
Perabot dan peralatan kantor	5

I. Investment Properties

Investment properties are properties held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Building and improvements	5 - 10
Equipment	5 - 10
Vehicle	5

Land is stated at cost and is not depreciated.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Investment properties include properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing cost incurred) are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition or disposal of the investment property calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

m. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment other than land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Buildings and improvements	10 - 25
Machinery and factory equipment	5 - 25
Vehicles	5
Office furniture and fixtures	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

o. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepri kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan Grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

o. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the Group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;

- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar.

- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the

Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Grup sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

p. Aset Takberwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap dan/atau properti investasi.

underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group as lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

p. Intangible Assets - Land Rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and/or investment property.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Garansi

Provisi untuk biaya ekspektasian atas kewajiban garansi diakui pada tanggal penjualan barang tersebut, sebesar estimasi terbaik Direktur atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban Grup.

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Ketika pinjaman dengan suku bunga variable digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan dilindung nilai dengan lindung nilai arus kas yang efektif dari risiko suku bunga, bagian efektif dari derivative tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi ke laba rugi ketika aset kualifikasian berdampak pada laba rugi. Ketika suku bunga pinjaman tetap digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan nilai wajarnya dilindung nilai secara efektif dari risiko suku bunga,

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Warranty

Provisions for the expected cost of warranty obligations are recognized at the date of sale of the relevant goods, at the Directors' best estimate of the expenditure required to settle the Group's obligation.

r. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

To the extent that variable rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective cash flow hedge of interest rate risk, the effective portion of the derivative is recognized in other comprehensive income and reclassified to profit or loss when the qualifying asset impacts profit or loss. To the extent that fixed rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective fair value hedge of interest rate risk,

biaya pinjaman yang dikapitalisasi mencerminkan tingkat bunga yang dilindungi nilai.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman spesifik yang belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

s. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja program imbalan pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja). Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup.

the capitalized borrowing costs reflect the hedged interest rate.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

s. Employee Benefits

Defined benefit plans

The Group established a defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 11 of year 2020 on Job Creation (Job Creation Law). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Job Creation Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is recognized as separate item in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans.

Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

t. Pengakuan Pendapatan

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Penjualan barang yang termasuk dalam harga produk yang dijual, serta jaminan yang diberikan berdasarkan peraturan.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang kepada pelanggan.

Penjualan barang

Grup menjual barang ke penyalur. Jaminan terkait penjualan atas barang berfungsi untuk memberikan keyakinan bahwa produk yang dijual sesuai dengan spesifikasi yang disepakati. Oleh karena itu, Grup mencatat jaminan berdasarkan PSAK 57 (lihat Catatan 19).

Untuk penjualan barang ke penyalur, pendapatan diakui pada satu titik waktu tertentu pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik penyalur (penyerahan). Penjualan ekspor diakui pada saat pengendalian berpindah yaitu pada saat penyerahan barang kepada pelanggan (*shipping point*). Penjualan lokal diakui pada saat pengendalian berpindah yaitu pada saat barang diserahkan pada titik penyerahan yang disepakati dengan pelanggan.

Setelah penyerahan, penyalur memiliki kebijaksanaan penuh atas cara distribusi dan harga untuk menjual barang, memiliki tanggung jawab utama saat menjual barang dan menanggung risiko keusangan dan kerugian sehubungan dengan barang tersebut. Suatu piutang diakui oleh Grup pada saat barang diserahkan ke penyalur karena hal ini menunjukkan saat di mana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Termination

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

t. Revenue Recognition

The Group recognizes revenue from the following major source:

- Sale of goods included in the price of products sold, as well as warranties granted under local legislation.

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product to a customer.

Sale of goods

The Group sells goods to the dealer. Sales-related warranties associated with the goods serve as an assurance that the products sold comply with agreed-upon specifications. Accordingly, the Group accounts for warranties in accordance with PSAK 57 (see Note 19).

For sales of goods to the dealer, revenue is recognized at a single point in time when control of the goods has transferred, being when the goods have been shipped to the dealer's specific location (delivery). Export sales are recognised when the control is transferred upon shipment of the goods to the customers (shipping point). Local sales are recognised when the control is transferred when the goods are handed over at the point of transfer agreed with the customers.

Following delivery, the wholesaler has full discretion over the manner of distribution and price to sell the goods, has the primary responsibility when selling the goods and bears the risks of obsolescence and loss in relation to the goods. A receivable is recognized by the Group when the goods are delivered to the distributor as this represents the point in time at which the right to consideration becomes unconditional, as only the passage of time is required before payment is due.

Penjualan melalui internet diakui pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan, yaitu pada saat barang telah diserahkan kepada pelanggan. Penyerahan terjadi ketika barang telah dikirim ke lokasi spesifik pelanggan. Pada saat pelanggan pertama kali membeli barang secara *online*, harga transaksi yang diterima oleh Grup diakui sebagai liabilitas kontrak sampai barang telah diserahkan kepada pelanggan.

Berdasarkan persyaratan kontrak standar Grup, pelanggan memiliki hak retur dalam waktu 30 hari. Pada saat penjualan, liabilitas pengembalian dana dan penyesuaian terkait terhadap pendapatan diakui untuk produk-produk yang diperkirakan akan diretur. Pada saat yang sama, Grup memiliki hak untuk mendapatkan kembali produk tersebut ketika pelanggan menggunakan hak retur mereka sehingga Grup mengakui hak atas aset barang retur dan penyesuaian terkait ke harga pokok penjualan. Grup menggunakan akumulasi pengalaman historisnya untuk mengestimasi jumlah retur pada tingkat portofolio dengan menggunakan metode nilai ekspektasian. Besar kemungkinan bahwa pembalikan pendapatan kumulatif yang signifikan tidak akan terjadi mengingat tingkat pengembalian yang konsisten selama tahun-tahun sebelumnya.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Internet sales is recognized when control of the goods has transferred to the customer, being at the point the goods are delivered to the customer. Delivery occurs when the goods have been shipped to the customer's specific location. When the customer initially purchases the goods online the transaction price received by the Group is recognized as a contract liability until the goods have been delivered to the customer.

Under the Group's standard contract terms, customers have a right of return within 30 days. At the point of sale, a refund liability and a corresponding adjustment to revenue is recognized for those products expected to be returned. At the same time, the Group has a right to recover the product when customers exercise their right of return. Consequently, the Group recognizes a right to returned goods asset and a corresponding adjustment to cost of sales. The Group uses its accumulated historical experience to estimate the number of returns on a portfolio level using the expected value method. It is considered highly probable that a significant reversal in the cumulative revenue recognized will not occur given the consistent level of returns over previous years.

Dividend income

Dividend income from investments was recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest income

Interest income from a financial asset was recognized when was probable that the economic benefits would flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

u. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang telah dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian selain estimasi yang dibahas di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Provisi Garansi

Grup mengakui ketentuan garansi atas produk yang terjual. Grup memperoleh ketentuan garansi berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diperlukan untuk menyelesaikan klaim masa depan dan yang ada. Jumlah tersebut diperkirakan berdasarkan pengalaman masa lalu.

Jumlah tercatat provisi garansi diungkapkan dalam Catatan 18.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies, which are described in Note 3, management has not made any critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Provision for Warranty

The Group recognizes provision for warranty on products sold. The Group accrues provision for warranty based on the best estimate of amounts necessary to settle future and existing claims. The amounts are estimated based on past experience.

The carrying amounts for provision for warranty are disclosed in Note 18.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 23.

Post-employment Benefits Obligations

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Group's assumptions are recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the employee benefits obligation of the Group.

The carrying amount of post-employment benefits obligations is disclosed in Note 23.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2024	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>
Kas		
Rupiah	972	372
Dolar Amerika Serikat	1,280	166
Jumlah kas	2,252	538
Kas di bank - pihak ketiga	512,724	486,628
Deposito berjangka dan <i>on call</i> - pihak ketiga	199,368	203,489
Jumlah kas dan setara kas	<u>714,344</u>	<u>690,655</u>

Perincian dari bank dan deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

Kas di bank – Pihak Ketiga

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2024	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	303,734	274,891
PT Bank Ganesha Tbk	40,342	44,445
PT Bank HSBC Indonesia	36,231	15,634
PT Bank CIMB Niaga Tbk	29,182	28,809
PT Bank OCBC NISP Tbk	9,741	24,021
PT Bank Permata Tbk	14,116	4,866
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10,750	2,450
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari rekening giro)	3,409	3,430
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank HSBC Indonesia	17,734	32,031
PT Bank Central Asia Tbk	5,523	23,728
PT Bank Permata Tbk	12,218	11,480
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,605	5,596
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,117	5,123
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari rekening giro)	11,604	5,500
Mata uang asing lainnya	9,418	4,624
Jumlah rekening giro	<u>512,724</u>	<u>486,628</u>

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Total cash on hand	
Cash in banks - third parties	
Time and on call deposits - third parties	
Total cash and cash equivalents	

Details of the cash in banks and time and on call deposits are as follows:

Cash in Banks – Third Parties

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2024	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	303,734	274,891
PT Bank Ganesha Tbk	40,342	44,445
PT Bank HSBC Indonesia	36,231	15,634
PT Bank CIMB Niaga Tbk	29,182	28,809
PT Bank OCBC NISP Tbk	9,741	24,021
PT Bank Permata Tbk	14,116	4,866
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10,750	2,450
Others (each below 5% of current accounts)	3,409	3,430
U.S. Dollar		
PT Bank HSBC Indonesia	17,734	32,031
PT Bank Central Asia Tbk	5,523	23,728
PT Bank Permata Tbk	12,218	11,480
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,605	5,596
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,117	5,123
Others (each below 5% of current accounts)	11,604	5,500
Other foreign currencies	9,418	4,624
Total current accounts	<u>512,724</u>	<u>486,628</u>

Deposito Berjangka dan On Call – Pihak Ketiga

Time and On Call Deposits – Third Parties

	31 Maret/ <u>March 31,</u> 2024	31 Desember/ <u>December 31,</u> 2023	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Panin Tbk	53,000	61,000	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Ganesha Tbk	31,200	25,200	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	25,000	25,000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	22,000	22,000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		4,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank ICBC Indonesia	42,010	40,852	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	20,609	20,041	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Panin Tbk	5,549	5,396	PT Bank Panin Tbk
Jumlah deposito berjangka dan on call	<u>199,368</u>	<u>203,489</u>	Total time and on call deposits
Tingkat bunga deposito berjangka dan on call per tahun			Interest rates of time and on call deposits per annum
Rupiah	4,25% - 5,25%	4,00% - 5,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,20% - 3,50%	0,20% - 3,50%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

6. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Maret/ <u>March 31,</u> 2024	31 Desember/ <u>December 31,</u> 2023	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>Aset keuangan diukur pada FVTPL</u>			<u>Financial assets measured at FVTPL</u>
Surat utang	<u>347,366</u>	<u>334,990</u>	Promissory notes

Pada Oktober dan Desember 2015, Grup menunjuk Value Venture Ltd. sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Grup dalam bentuk surat utang sebesar USD 21.911.713 (setara dengan Rp 347.366 juta) pada 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: USD 21.730.026 (setara dengan Rp 334.990 juta)). Perjanjian ini memiliki jangka waktu 12 - 36 bulan terhitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh Value Venture Ltd.

In October and December 2015, the Group appointed Value Venture Ltd. to manage the Group's fund in the form of promissory notes amounting to USD 21,911,713 (equivalent to Rp 347,366 million) as of March 31, 2024 (December 31, 2023: USD 21,730,026 (equivalent to Rp 334,990 million)). The contract has a term of 12 - 36 months starting on the date the signed application is accepted by Value Venture Ltd.

Perjanjian ini dapat diperpanjang otomatis setelah masa perjanjian usai selama 12 bulan, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

The agreement can be extended automatically at the end of agreement term of 12 months, and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

Keuntungan atas perubahan nilai wajar pada tahun 2024 sebesar Rp 2.485 juta (2023: Rp 2.394 juta) dicatat pada keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih (Catatan 34).

Gain from changes in fair value in 2024 amounting to Rp 2,485 million (2023: Rp 2,394million) is recorded under other gains and losses - net (Note 34).

Penempatan aset keuangan lainnya dilakukan pada pihak ketiga. Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 45c.

Other financial assets are placed with third parties. The details of determination of instruments' fair value are disclosed in Note 45c.

7. PIUTANG USAHA

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2024	31 Desember <i>December 31,</i> 2023
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 38)		
GITI Tire (USA) Pte. Ltd.	1,564,472	1,366,479
GITI Tire Global Trading Pte. Ltr	549,584	607,534
GITI Tire (Canada) Ltd.	19,363	15,997
PT Bando Indonesia	6,710	6,419
Subjumlah	<u>2,140,129</u>	<u>1,996,429</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	1,884,542	1,836,189
Pelanggan luar negeri	326,123	334,358
Subjumlah	<u>2,210,665</u>	<u>2,170,547</u>
Jumlah piutang usaha	<u><u>4,350,794</u></u>	<u><u>4,166,976</u></u>
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	1,892,123	1,842,608
Dolar Amerika Serikat	2,323,374	2,194,471
Euro	132,026	125,312
Poundsterling	3,271	4,585
Jumlah	<u><u>4,350,794</u></u>	<u><u>4,166,976</u></u>

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By Debtor	
Related parties (Note 38)	
GITI Tire (USA) Pte. Ltd.	
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	
GITI Tire (Canada) Ltd.	
PT Bando Indonesia	
Subtotal	
Third parties	
Local debtors	
Foreign debtors	
Subtotal	
Total trade accounts receivable	
b. By Currency	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Euro	
Poundsterling	
Total	

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 – 180 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 30 – 180 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan menentukan batas kredit pelanggan yang berkaitan dengan jumlah jaminan penyalur yang diberikan ke Grup.

Before accepting any new customers, the Group uses a credit scoring system to assess the potential customer's credit quality and defines credit limits by customer related to their dealers' guarantee amount that is submitted to the Group.

Dari saldo piutang usaha pada akhir periode, masing-masing sebesar Rp 1.564.472 juta dan Rp 549.584 juta merupakan piutang dari GITI Tire (USA) Pte. Ltd. dan GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., pelanggan terbesar Grup (Catatan 29). Tidak ada pelanggan lain yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.

Of the trade accounts receivable balance at the end of the period, Rp 1,564,472 million and Rp 549,584 million are due from GITI Tire (USA) Pte. Ltd. and GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., respectively, the Group's largest customers (Note 29). There are no other customers who represent more than 5% of the total balance of trade accounts receivable.

Piutang usaha senilai USD 140.000.000 (setara dengan Rp 2.219.420 juta) dan Rp 250.000 juta pada tahun 2024 (2023: USD 140.000.000 (setara dengan Rp 2.158.240 juta) dan Rp 250.000 juta) telah dijaminkan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 15 dan 40).

Trade accounts receivable amounting to USD 140,000,000 (equivalent to Rp 2,219,420 million) and Rp 250,000 million in 2024 (2023: USD 140,000,000 (equivalent to Rp 2,158,240 million) and Rp 250,000 million) were used as collateral for short-term bank loans (Notes 15 and 40).

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

a. Piutang Lain-lain

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2024	31 Desember <i>December 31,</i> 2023
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>
PT Bando Indonesia	4,387	3,287
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	541	541
Lain-lain	5	-
Jumlah	<u>4,933</u>	<u>3,828</u>

Piutang lain-lain merupakan piutang dari transaksi penjualan bahan pembantu dan suku cadang dan pembayaran biaya terlebih dahulu atas biaya-biaya pihak berelasi (Catatan 38).

Piutang ini tidak dikenakan bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun. Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya.

b. Utang Lain-lain

Utang Lain-lain - Lancar

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2024	31 Desember <i>December 31,</i> 2023
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>
Berdasarkan Perusahaan		
PT Polychem Indonesia Tbk (PI)	29,735	29,307
GITI Tire Pte.Ltd.	4	19,683
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	17,993	17,733
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	-	47
GITI Tire (USA) Ltd	-	17
Lain-lain	-	16
Jumlah	<u>47,732</u>	<u>66,803</u>
Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	47,732	66,723
Dolar Amerika Serikat	-	80
Jumlah	<u>47,732</u>	<u>66,803</u>

Seluruh utang lain-lain kepada pihak berelasi selain utang lain-lain yang disebutkan di bawah dilakukan tanpa dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo sewaktu-waktu.

Utang Lain-lain - Tidak Lancar

Saldo ini merupakan utang kepada SS dan PI. Utang kepada SS merupakan pengalihan atas penyelesaian utang FS dan utang kepada PI merupakan pengalihan dari wesel bayar dan sisanya merupakan pembayaran terlebih dahulu atas biaya-biaya FS. Utang ini dikenakan bunga dan jatuh tempo pada tahun 2021. Perjanjian ini diperpanjang untuk jangka waktu 3 tahun hingga 31 Desember 2024 dengan tingkat bunga pasar. Pada 31 Desember 2023, utang ini direklasifikasi menjadi utang lain-lain pada liabilitas jangka pendek.

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Other Accounts Receivable

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2024	31 Desember <i>December 31,</i> 2023
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>
PT Bando Indonesia	4,387	3,287
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	541	541
Others	5	-
Total	<u>4,933</u>	<u>3,828</u>

Other accounts receivable represents receivables from sales of supplies and spare parts and advance payments of expenses for related parties (Note 38).

These receivables are not subject to interest and will be paid within one year. Management believes that the other accounts receivable from related parties were fully collectible.

b. Other Accounts Payable

Other Accounts Payable - Current

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2024	31 Desember <i>December 31,</i> 2023
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>
By Company		
PT Polychem Indonesia Tbk (PI)	29,735	29,307
GITI Tire Pte.Ltd.	4	19,683
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	17,993	17,733
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	-	47
GITI Tire (USA) Ltd	-	17
Others	-	16
Total	<u>47,732</u>	<u>66,803</u>
By Currency		
Rupiah	47,732	66,723
U.S. Dollar	-	80
Total	<u>47,732</u>	<u>66,803</u>

All other accounts payable to related parties except for other accounts payable mentioned below are not subject to interest, unsecured and payable on demand.

Other Accounts Payable - Non-current

This balance represents payable to SS and PI. The payable to SS represents FS loan settlement and the payable to PI represents converted notes payable and advance payment of FS expenses. These payables bear interest and were due in 2021. These agreements were extended for period of 3 years until December 31, 2024 at market interest rate. As of December 31, 2023, these payables were reclassified as other accounts payable under current liabilities.

9. PERSEDIAAN - BERSIH

9. INVENTORIES - NET

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2024	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Barang jadi	996,231	1,209,660	Finished goods
Barang dalam proses	252,319	244,099	Work in process
Bahan baku	1,005,715	955,295	Raw materials
Bahan pembantu	351,929	348,122	Indirect materials
Barang dalam perjalanan	-	12,719	Goods in transit
Jumlah	2,606,194	2,769,895	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(35,258)	(25,356)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	<u>2,570,936</u>	<u>2,744,539</u>	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:
Saldo awal	25,356	-	Beginning balance
Penambahan	9,902	25,356	Addition
Saldo akhir	<u>35,258</u>	<u>25,356</u>	Ending balance

Persediaan tertentu senilai USD 78.500.000 (setara dengan Rp 1.244.460 juta) dan Rp 100.000 juta pada tahun 2024 (2023: USD 78.500.000 (setara dengan Rp 1.210.156 juta) dan Rp 100.000 juta) telah dijaminkan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 15).

Certain inventories amounting to USD 78,500,000 (equivalent to Rp 1,244,460 million) and Rp 100,000 million in 2024 (2023: USD 78,500,000 (equivalent to Rp 1,210,156 million) and Rp 100,000 million), were used as collateral for short-term bank loans (Note 15).

Persediaan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggunganan:

Certain inventories are insured against fire, theft and other possible risks. The following table details the information in regards to inventories carrying amount and sum insured:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2024	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023	
Jumlah persediaan tercatat Rupiah (dalam jutaan)	2,570,936	2,744,539	Carrying amount of inventories Rupiah (in million)
Nilai pertanggunganan			Insurance coverage
Dollar Amerika Serikat (nilai penuh)	123,185,000	123,185,000	U.S. Dollar (full amount)
Euro (nilai penuh)	15,000,000	15,000,000	Euro (full amount)
Rupiah (dalam jutaan)	85,600	85,600	Rupiah (in million)
Jumlah nilai pertanggunganan dalam Rupiah (dalam jutaan)	2,295,865	2,241,720	Total amount of insurance coverage in Rupiah (in million)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggunganan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Maret/ <i>March 31,</i> <u>2024</u>	31 Desember <i>December 31,</i> <u>2023</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A Perusahaan (Catatan 35)			Income tax - Article 28A The Company (Note 35)
Tahun 2022	-	144,720	Year 2022
Entitas anak - FS			Subsidiary - FS
Tahun 2024	1,799		Year 2024
Tahun 2023	6,220	6,220	Year 2023
Tahun 2022	-	19,373	Year 2022
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih			Value Added Tax - Net
Entitas anak	<u>16,674</u>	<u>12,756</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u><u>24,693</u></u>	<u><u>183,069</u></u>	Total

Pada tanggal 5 Februari 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2022 sebesar Rp 144.720 juta (dari total tagihan sebesar Rp 145.785 juta). Perusahaan setuju dengan surat ketetapan tersebut dan membebaskan sisanya sebesar Rp 1.065 juta ke laba rugi tahun 2023. Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak untuk pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan pasal 4(2), 21, 23 dan 26 sebesar Rp 2.183 juta. Perusahaan setuju dengan surat ketetapan tersebut dan membebaskan seluruhnya ke laba rugi tahun 2023.

On February 5, 2024, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) of 2022 corporate income tax amounting to Rp 144,720 million (out of total claim of Rp 145,785 million). The Company agreed with the assessment and charged the remaining balance amounting to Rp 1,065 million to profit and loss in 2023. The Company also received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Letter (STP) for value added tax and income taxes article 4(2), 21, 23 and 26 amounting to Rp 2,183 million. The Company agreed with the assessment and charged all the balance to profit and loss in 2023.

Pada tanggal 25 Januari 2024, entitas anak (FS) telah menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2022 sebesar USD 1.206.171 (dari total tagihan sebesar USD 1.256.661). FS setuju dengan surat ketetapan tersebut.

On January 25, 2024, the subsidiary (FS) received SKPLB of 2022 corporate income tax amounting to USD 1,206,171 (out of total claim of USD 1,256,661). FS agreed with the assessment.

Pada tanggal 28 Oktober 2022, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2021 sebesar Rp 97.929 juta (dari total tagihan sebesar Rp 100.830 juta). Perusahaan setuju dengan surat ketetapan tersebut dan membebaskan sisanya sebesar Rp 2.901 juta ke laba rugi tahun 2022. Perusahaan juga menerima SKPKB untuk pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan pasal 4(2), 21, 23 dan 26 sebesar Rp 1.827 juta. Perusahaan setuju dengan surat ketetapan tersebut dan membebaskan seluruhnya ke laba rugi tahun 2022.

On October 28, 2022, the Company received SKPLB of 2021 corporate income tax amounting to Rp 97,929 million (out of total claim of Rp 100,830 million). The Company agreed with the assessment and charged the remaining balance amounting to Rp 2,901 million to profit and loss in 2022. The Company also received SKPKB for value added tax and income taxes article 4(2), 21, 23 and 26 amounting to Rp 1,827 million. The Company agreed with the assessment and charged all the balance to profit and loss in 2022.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama/ <i>Associates and Joint Venture</i>	Aktifitas Utama/ <i>Principal Activity</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ <i>Percentage of ownership interest and voting power held by the Group</i>	
			2024 %	2023 %
PT Polychem Indonesia Tbk	Manufaktur dan perdagangan umum/ <i>Manufacturing and general trading</i>	Jakarta	25.56%	25.56%
PT Speedwork Solusi Utama	Perdagangan umum, perdagangan secara <i>online</i> dan jasa/ <i>General trading, e-commerce and services</i>	Jakarta	6.86%	6.86%
PT IRC Gajah Tunggol Manufacturing Indonesia	Manufaktur dan perdagangan umum/ <i>Manufacturing and general trading</i>	Tangerang	50.00%	50.00%

PT Polychem Indonesia Tbk

Perusahaan memiliki 25,56% kepemilikan saham pada PT Polychem Indonesia Tbk ("PI") atau sebanyak 994.150.000 lembar saham, yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. PI bergerak dalam bidang industri pembuatan *polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber* dan petrokimia, serta dalam bidang pertununan, pemintalan dan industri tekstil.

PT Speedwork Solusi Utama

Pada tanggal 28 Desember 2023, pemegang saham PT Speedwork Solusi Utama ("SSU") setuju untuk melakukan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor dengan cara mengeluarkan saham baru. Perusahaan tidak mengambil bagian atas saham baru tersebut, yang mengakibatkan kepemilikan Perusahaan atas SSU terdilusi dari 51% menjadi 6,86% (Catatan 37). Salah satu manajemen kunci SSU sama dengan Perusahaan. SSU bergerak dalam bidang perdagangan umum, perdagangan secara *online* dan jasa.

PT IRC Gajah Tunggol Manufacturing Indonesia

Pada tahun 2018, Perusahaan menandatangani kesepakatan perjanjian ventura bersama dengan Inoue Rubber Co., Ltd ("IRC") dan tergabung dalam PT IRC Gajah Tunggol Manufacturing Indonesia ("IGM"). Perusahaan memiliki 50% kepemilikan saham pada IGM atau sebanyak 28.497 lembar saham. IGM bergerak dalam bidang industri ban sepeda motor.

Pada tanggal 7 Agustus 2020, Perusahaan telah menyetor uang muka setoran modal kepada IGM sejumlah Rp 31.286 juta.

Pada tanggal 29 Juni 2022, IGM diputuskan untuk dilikuidasi, sehingga sebagian penyertaan investasi IGM sudah dikembalikan ke Perusahaan sebesar Rp 103.350 juta.

Sesuai dengan surat dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 29 September 2022, proses likuidasi masih berlangsung.

PT Polychem Indonesia Tbk

The Company owned 25.56% shares in PT Polychem Indonesia Tbk ("PI") or 994,150,000 shares, which is listed in the Indonesian Stock Exchange. PI activities are to manufacture *polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber* and petrochemical, and to engage in knitting, weaving and textile manufacturing.

PT Speedwork Solusi Utama

In December 28, 2023, the shareholders of PT Speedwork Solusi Utama ("SSU") agreed to increase the authorized, subscribed and paid-up shares by issuing new shares. The Company did not take part in the new shares, which resulted in the Company's ownership in SSU being diluted from 51% to 6.86% (Note 37). One of the key management of SSU is the same with the Company. SSU activities are related to general trading, e-commerce and services.

PT IRC Gajah Tunggol Manufacturing Indonesia

In 2018, the Company entered into a joint venture agreement with Inoue Rubber Co., Ltd ("IRC") and incorporated PT IRC Gajah Tunggol Manufacturing Indonesia ("IGM"). The Company owns 50% shares in IGM or 28,497 shares. IGM is engaged in manufacturing motorcycle tire.

On August 7, 2020, the Company have fully paid advance of IGM's capital stock amounting to Rp 31,286 million.

On June 29, 2022, IGM was decided to be liquidated, and part of IGM's investment has been returned to the Company amounting to Rp 103,350 million.

In accordance with the letter from Ministry of Law and Human Rights dated September 29, 2022, the liquidation process is in progress.

Perusahaan menyetorkan saldo investasi untuk kewajiban kontingensi yang mungkin timbul.

The Company keeps the remaining balance of investment for the contingent liabilities that may arise.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The movement of investments using equity method are as follows:

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PI			PI
Saldo awal	479,778	567,595	Beginning balance
Bagian rugi bersih	(5,817)	(74,662)	Share of net loss
Bagian (rugi) penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	14,346	(13,155)	Share in other comprehensive (loss) income of associate
Saldo akhir	<u>488,307</u>	<u>479,778</u>	Ending balance
IGM			IGM
Saldo awal	2,959	2,959	Beginning balance
Bagian rugi bersih	-	-	Share of net loss
Saldo akhir	<u>2,959</u>	<u>2,959</u>	Ending balance
Jumlah	<u>491,266</u>	<u>482,737</u>	Total

Ringkasan informasi keuangan konsolidasi entitas asosiasi, yang dijabarkan ke dalam Rupiah, dan ventura bersama disajikan dibawah ini sesuai dengan PSAK.

Summarized consolidated financial information of the associates, which were translated into Indonesia Rupiah, and the joint venture are set out below in accordance with PSAK.

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PI			PI
Aset lancar	807,783	851,878	Current assets
Aset tidak lancar	<u>1,621,194</u>	<u>1,594,882</u>	Non-current assets
Jumlah aset	<u>2,428,977</u>	<u>2,446,760</u>	Total assets
Liabilitas jangka pendek	372,245	422,932	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>81,405</u>	<u>81,877</u>	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	453,650	504,809	Total liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,975,500	1,942,129	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan nonpengendali	<u>(173)</u>	<u>(178)</u>	Non-controlling interest
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>2,428,977</u>	<u>2,446,760</u>	Total liabilities and equity
Penjualan bersih	425,713	1,598,770	Net sales
Beban	<u>(448,470)</u>	<u>(1,890,875)</u>	Expenses
Rugi tahun berjalan	(22,757)	(292,105)	Loss for the year
(Rugi) penghasilan komprehensif lain	<u>56,126</u>	<u>(51,467)</u>	Other comprehensive (loss) income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	<u>33,369</u>	<u>(343,572)</u>	Total comprehensive loss for the year

	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'Juta/ Rp'Million	
SSU		SSU
Aset lancar	15.193	Current assets
Aset tidak lancar	<u>628</u>	Non-current assets
Jumlah aset	<u>15.821</u>	Total assets
Liabilitas jangka pendek	7.495	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>688</u>	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	8.183	Total liabilities
Ekuitas	<u>7.638</u>	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>15.821</u>	Total liabilities and equity

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
IGM			IGM
Aset lancar	5,917	5,917	Current assets
Aset tidak lancar	<u>-</u>	<u>-</u>	Non-current assets
Jumlah aset	<u>5,917</u>	<u>5,917</u>	Total assets
Liabilitas jangka pendek	-	-	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>-</u>	<u>-</u>	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	-	-	Total liabilities
Ekuitas	<u>5,917</u>	<u>5,917</u>	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>5,917</u>	<u>5,917</u>	Total liabilities and equity
Penjualan bersih	-	-	Net sales
Beban	<u>-</u>	<u>-</u>	Expenses
Rugi tahun berjalan	-	-	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	<u>-</u>	<u>-</u>	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>	Total comprehensive loss for the year

Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas asosiasi dan ventura bersama tersebut bergerak dalam industri penunjang kegiatan usaha Grup.

The investments in associates and joint venture above are held primarily for long-term growth potential, since the associates and joint venture are also engaged in the industry that supports the Group's business.

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi dan ventura bersama yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan di bawah ini:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associates and joint venture recognized in the consolidated financial statement is set out below:

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	
PI			PI
Aset bersih entitas asosiasi	1,975,500	1,942,129	Net assets of the associate
Eliminasi keuntungan atas pelepasan entitas anak (FS)	<u>(65,062)</u>	<u>(65,062)</u>	Elimination of gain on disposal of a subsidiary (FS)
Aset bersih entitas asosiasi setelah eliminasi	1,910,438	1,877,067	Net assets of the associate after elimination
Proporsi bagian kepemilikan Grup	<u>25.56%</u>	<u>25.56%</u>	Proportion of the Group's ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	<u>488,307</u>	<u>479,778</u>	Carrying amount of the Group's interest
SSU			SSU
Nilai wajar sisa kepemilikan (Catatan 37)	-	-	Fair value of retained interest (Note 37)
Proporsi bagian kepemilikan Grup	<u>6.86%</u>	<u>6.86%</u>	Proportion of the Group's ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	<u>-</u>	<u>-</u>	Carrying amount of the Group's interest
IGM			IGM
Aset bersih entitas asosiasi	5,917	5,917	Net assets of the associate
Proporsi bagian kepemilikan Grup	<u>50.00%</u>	<u>50.00%</u>	Proportion of the Group's ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	<u>2,959</u>	<u>2,959</u>	Carrying amount of the Group's interest
Jumlah	<u><u>491,266</u></u>	<u><u>482,737</u></u>	Total

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	
<u>Aset keuangan diukur pada FVTPL</u>			<u>Financial assets measured at FVTPL</u>
Efek ekuitas yang tercatat di bursa	<u>86,838</u>	<u>88,154</u>	Listed equity securities

Tabel berikut merupakan rincian penempatan atas aset keuangan tidak lancar lainnya:

Table below represents the placement details of other non-current financial assets:

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	
Investasi melalui manajer investasi	61,774	61,236	Investment through fund manager
Investasi saham	<u>25,064</u>	<u>26,918</u>	Investment in shares
Jumlah	<u><u>86,838</u></u>	<u><u>88,154</u></u>	Total

Investasi melalui manajer investasi merupakan penempatan investasi sebesar USD 3.896.705 (setara dengan Rp 61.774 juta) pada 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: USD 3.972.253 (setara dengan Rp 61.236 juta)) di Abacus Capital Cayman Limited, penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek.

Investment through fund manager represents placement of investment amounting to USD 3,896,705 (equivalent to Rp 61,774 million) as of March 31, 2024 (December 31, 2023: USD 3,972,253 (equivalent to Rp 61,236 million)) in Abacus Capital Cayman Limited, provider of fund management services and securities settlement

Kontrak atas penempatan ini memiliki jangka waktu 24 bulan terhitung sejak 22 Agustus 2008. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Nilai wajar investasi saham ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 45c.

Kerugian atas perubahan nilai wajar pada tahun 2024 sebesar Rp 2.858 juta (2023: Rp 4.177 juta) dicatat pada keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih (Catatan 34).

service. Contract of placement has a term of 24 months, starting on August 22, 2008.

The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice from a party to the other party.

The fair value of investment in shares is determined based on market prices published by Indonesian Stock Exchange (IDX). The details of determination of instruments' fair value is disclosed in Note 45c.

Loss from changes in fair value in 2024 amounting to Rp 2,858 million (2023: Rp 4,177 million) is recorded under other gains and losses – net (Note 34).

13. PROPERTI INVESTASI

	1 Januari/ January 1, 2024	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Maret/ March 31, 2024	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	260,028	4,206	483	-	264,717	Land
Bangunan dan prasarana	126,140	1,818		-	127,958	Building and improvements
Peralatan	9,976	334			10,310	Equipment
Peralatan pengangkutan	15				15	Vehicle
Jumlah	396,159	6,358	483	-	403,000	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	51,280	1,481	2,154	-	54,915	Building and improvements
Peralatan	7,455	218	330		8,003	Equipment
Peralatan pengangkutan	13	-	1		14	Vehicle
Jumlah	58,748	1,699	2,485	-	62,932	Total
Jumlah Tercatat	337,411				340,068	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2023	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	151.385	(3.031)	111.674	-	260.028	Land
Bangunan dan prasarana	65.440	(1.310)	62.010	-	126.140	Building and improvements
Peralatan	10.107	(204)	104	(31)	9.976	Equipment
Peralatan pengangkutan	16	(1)	-		15	Vehicle
Jumlah	226.948	(4.546)	173.788	(31)	396.159	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	45.255	(810)	6.835	-	51.280	Building and improvements
Peralatan	6.164	(106)	1.424	(27)	7.455	Equipment
Peralatan pengangkutan	10	-	3		13	Vehicle
Jumlah	51.429	(916)	8.262	-	58.748	Total
Jumlah Tercatat	175.519				337.411	Net Carrying Value

Tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan luas 3.713 m² pada 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: 3.713 m²) memiliki jangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo 2035 - 2039. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Penambahan properti investasi ditahun berjalan merupakan pembelian atas tanah dan bangunan perkantoran oleh Perusahaan yang berlokasi di Jalan Hayam Wuruk (Catatan 14).

The land with Building Use Right (HGB) measures 3,713 square metres as of March 31, 2024 (December 31, 2023: 3,713 square metres) has a term of 20 years until 2035 - 2039. Management believes that there will be no difficulty in the processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Additional of investment properties in current year represent purchases of land and office building by the Company located in Jalan Hayam Wuruk (Note 14).

Nilai wajar properti investasi 31 Desember 2023 sebesar Rp 349.291 juta didapatkan dengan menggunakan dasar penilaian oleh penilai independen KJPP Edi Andesta dan Rekan. Penilaian dilakukan berdasarkan kombinasi antara pendekatan metode biaya dan pasar.

Manajemen berpendapat tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar properti investasi tersebut pada tanggal 31 Maret 2024.

Nilai wajar properti investasi dikategorikan sebagai Level 2. Tidak terdapat perubahan kategori dibandingkan dengan tahun lalu.

Dalam mengestimasi nilai wajar properti investasi, penggunaan tertinggi dan terbaik dari properti investasi adalah penggunaan saat ini. Tidak terdapat perubahan teknik penilaian selama tahun berjalan.

Tidak ada perpindahan antara Level 1, 2 dan 3 selama tahun berjalan.

Penghasilan sewa properti investasi dicatat dalam "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" sebesar Rp 2.387 juta pada tahun 2024 (2023: Rp 2.286 juta).

Biaya operasi langsung, termasuk beban penyusutan, pada properti investasi dicatat dalam "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" (Catatan 34).

Properti investasi kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 432.927 juta pada 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: Rp 432.927 juta).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

The fair value of the investment properties December 31, 2023 amounted to Rp 349.291 million has been arrived at on the basis of a valuation by an independent appraiser KJPP Edi Andesta dan Rekan. The valuation was done based on combination cost and market approach.

Management believes there is no significant changes on the fair value as of March 31, 2024.

The fair value of investment properties is categorized as Level 2. No changes in category compared to prior year.

In estimating the fair value of the investment properties, the highest and the best use of the investment properties is their current use. There has been no change to the valuation technique during the year.

There were no transfers between Levels 1, 2 and 3 during the year.

Rental income on investment properties included in "other gains and losses - net" amounted to Rp 2,387 million in 2024 (2023: Rp 2,286 million).

Direct operating expenses, including depreciation expenses, on investment properties included in "other gains and losses - net" (Note 34).

Investment properties excluding land are insured against fire and other possible risk with sum insured amounting to Rp 432,927 million as of March 31, 2024 (December 31, 2023: Rp 432,927 million).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2024	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret/ March 31, 2024	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	2,678,567	478	350	-	-	2,679,395	Land
Bangunan dan prasarana	2,717,067	6,082	85	(505)	10,164	2,732,893	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	16,086,151	63,352	39,452	(14,911)	184,970	16,359,014	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	207,241	659	6,160	(3,458)	-	210,602	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	425,393	364	7,154	(345)	-	432,566	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	41,772	-	9,073	-	(10,164)	40,681	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	282,673	(7,371)	172,315	-	(184,970)	262,647	Machinery and factory equipment
Aset hak-guna							Right-of-use assets
Mesin	123,529	-	-	-	-	123,529	Machinery
Jumlah	22,562,393	63,564	234,589	(19,219)	-	22,841,327	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	1,427,242	5,963	28,395	(505)	-	1,461,095	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	11,740,796	65,221	145,763	(14,627)	-	11,937,153	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	167,051	759	2,961	(3,458)	-	167,313	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	356,470	394	5,769	(345)	-	362,288	Office furniture and fixtures
Aset hak-guna							Right-of-use assets
Mesin	28,628	-	1,544	-	-	30,172	Machinery
Jumlah	13,720,187	72,337	184,432	(18,935)	-	13,958,021	Total
Jumlah Tercatat	8,842,206					8,883,306	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2023	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions *)	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	2.491.660	(345)	187.252	-	-	2.678.567	Land
Bangunan dan prasarana	2.587.089	(4.426)	102.810	(3.000)	34.594	2.717.067	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	15.809.597	(47.596)	183.763	(147.195)	287.582	16.086.151	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	198.178	(854)	22.860	(12.943)	-	207.241	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	396.712	(259)	34.797	(5.857)	-	425.393	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	49.421	-	26.945	-	(34.594)	41.772	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	295.181	(100)	275.174	-	(287.582)	282.673	Machinery and factory equipment
Aset hak-guna							Right-of-use assets
Mesin	123.529	-	-	-	-	123.529	Machinery
Jumlah	21.951.367	(53.580)	833.601	(168.995)	-	22.562.393	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	1.327.203	(4.273)	104.337	(25)	-	1.427.242	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	11.341.159	(46.595)	576.920	(130.688)	-	11.740.796	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	168.402	(789)	11.817	(12.379)	-	167.051	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	340.888	(250)	20.669	(4.837)	-	356.470	Office furniture and fixtures
Aset hak-guna							Right-of-use assets
Mesin	22.452	-	6.176	-	-	28.628	Machinery
Jumlah	13.200.104	(51.907)	719.919	(147.929)	-	13.720.187	Total
Jumlah Tercatat	8.751.263					8.842.206	Net Carrying Value

*) Dalam pengurangan aset tetap 2023 termasuk aset tetap dari pelepasan entitas anak SSU, terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 1.693 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 558 juta.

*) Deductions of property, plant and equipment in 2023 included the property and equipment from disposal of the subsidiary, SSU, with total acquisition cost of Rp 1,693 million and accumulated depreciation of Rp 558 million.

Perusahaan menyewa beberapa aset berupa mesin. Masa sewa rata-rata adalah 5 tahun.

The Company leases several assets such as machinery. The average lease term is 5 years.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 22.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 22.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	2024	2023	
	<u>Tiga bulan / Three months</u>		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban penyusutan aset hak-guna	<u>1,544</u>	<u>1,545</u>	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	<u>190</u>	<u>735</u>	Interest expense on outstanding lease liabilities
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	<u>523</u>	<u>2,117</u>	Expense relating to short-term leases

Pada tanggal 31 Maret 2024, Grup berkomitmen sebesar Rp 304 juta (31 Maret 2023: Rp 270 juta) untuk liabilitas sewa jangka pendek.

As of March 31, 2024, the Group is committed to Rp 304 million (March 31, 2023: Rp 270 million) for short-term leases.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2024	2023	
	<u>Tiga bulan / Three months</u>		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi lainnya	162,743	161,940	Other manufacturing expenses
Beban penjualan (Catatan 31)	2,738	3,035	Selling expenses (Note 31)
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	<u>18,951</u>	<u>15,996</u>	General and administrative expenses (Note 32)
Jumlah	<u>184,432</u>	<u>180,971</u>	Total

Penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

Sale and disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2024	2023	
	<u>Tiga bulan / Three months</u>		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai tercatat		164	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>1,250</u>	<u>1,462</u>	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>1,250</u>	<u>1,298</u>	Gain on sale of property, plant and equipment
Nilai tercatat atas aset tetap yang dihapuskan	<u>(284)</u>	<u>(6,024)</u>	Net carrying amount of property, plant and equipment disposed
Jumlah (kerugian) keuntungan atas penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 34)	<u>966</u>	<u>(4,726)</u>	Total (loss) gain on sale and disposal of property, plant and equipment (Note 34)

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 7.774.029 juta pada tanggal 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: Rp 7.734.296 juta).

Costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group amounted to Rp 7,774,029 million as of March 31, 2024 (December 31, 2023: Rp 7,734,296 million).

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin yang sedang dibangun dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2024. Manajemen berpendapat tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Construction in progress represents buildings under construction and machinery under installation for the expansion of the Group, which are estimated to be completed during 2024. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

Pada 31 Maret 2024, nilai tercatat aset dalam penyelesaian meliputi 82% dari kontrak (31 Desember 2023: 88%).

As of March 31, 2024, the carrying value of assets in progress covered 82% of the contract (December 31, 2023: 88%).

Manajemen berkeyakinan tidak ada penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there is no impairment in value on the property, plant and equipment.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2024, Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang, Serang dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 3.557.620 m². HGB tersebut berjangka waktu 13 - 34 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 - 2046. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of March 31, 2024, the Group owned several pieces of land with HGB measuring 3,557,620 square metres located in Jakarta, Tangerang, Serang and Karawang. The periods of HGBs are 13 to 34 years expiring in 2025 - 2046. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah seluas 1.003.905 m² di Tangerang beserta bangunan, mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi dan pinjaman kredit sindikasi (Catatan 20 dan 21).

Land measuring 1,003,905 square metres located in Tangerang including building, machinery and equipment are used as collateral for bonds payable and syndicated credit facilities (Notes 20 and 21).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Property, plant and equipment, excluding land, are insured against fire, theft and other possible risk.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

The following table details the information in regards to carrying amount of assets insured and sum insured:

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah aset tercatat	6,203,911	6,163,639	Net book value
Nilai pertanggungan aset tetap			Total amount of insurance coverage
Rupiah	3,797,075	3,797,075	Rupiah
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
(nilai penuh)	997,394,324	997,394,324	(full amount)
Euro (nilai penuh)	41,500,000	41,500,000	Euro (full amount)
Jumlah nilai pertanggungan dalam			Total amount of insurance coverage
Rupiah (dalam jutaan)	20,320,944	19,884,216	in Rupiah (in million)

Aset tetap kecuali tanah juga diasuransikan terhadap *Business Interruption* dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.988.001 juta dan USD 65.469.015 (setara dengan Rp 1.037.880 juta) pada tahun 2024 (2023: Rp 2.988.001 juta dan USD 65.469.015 (setara dengan Rp 1.009.270 juta)).

Property, plant and equipment, excluding land, are also insured for Business Interruption amounting to Rp 2,988,001 million and USD 65,469,015 (equivalent to Rp 1,037,880 million) in 2024 (2023: Rp 2,988,001 million and USD 65,469,015 (equivalent to Rp 1,009,270 million)).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

15. SHORT-TERM BANK LOANS

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Bank Central Asia Tbk	36,187	148,014	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	60,152	96,925	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	7,611	33,521	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	<u>103,950</u>	<u>278,460</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized costs of the loans are as follows:

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang bank	103,950	278,460	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	378	2,165	Accrued interest expenses (Note 18)
Jumlah	<u>104,328</u>	<u>280,625</u>	Total

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 28 Februari 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letter of Credit (L/C) Sight/Usance*, SKBDN *Sight/Usance* dan *Trust Receipt* dari PT Bank Central Asia Tbk, dimana pada 20 Juni 2023, fasilitas tersebut telah diperpanjang sampai dengan 28 Mei 2024 dengan total nilai sebesar USD 70.000.000 (setara dengan Rp 1.109.710 juta).

On February 28, 2019, the Company obtained Sight/Usance Letter of Credit (L/C), Sight/Usance SKBDN and Trust Receipt credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk, which on June 20, 2023, these facilities have been extended until May 28, 2024 amounting to USD 70,000,000 (equivalent to Rp 1,109,710 million).

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha senilai USD 60.000.000 (setara dengan Rp 951.180 juta) dan persediaan senilai USD 10.000.000 (setara dengan Rp 158.530 juta) pada tahun 2024 (2023: piutang usaha senilai USD 60.000.000 (setara dengan Rp 924.960 juta) dan persediaan senilai USD 10.000.000 (setara dengan Rp 154.160 juta)) (Catatan 7 dan 9).

These facilities were guaranteed by fiduciary of trade accounts receivable amounting to USD 60,000,000 (equivalent to Rp 951,180 million) and inventories amounting to USD 10,000,000 (equivalent to Rp 158,530 million) in 2024 (2023: trade accounts receivable amounting to USD 60,000,000 (equivalent to Rp 924,960 million) and inventories amounting to USD 10,000,000 (equivalent to Rp 154,160 million)) (Notes 7 and 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Persyaratan pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

These agreements also contain certain conditions and covenants requiring the Company to maintain certain financial ratios. The covenants as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

- *Current ratio* tidak kurang dari 1x (satu kali);
- *Interest Bearing Debt to Equity ratio* tidak lebih dari 1,50:1,0;
- *Interest Bearing Debt to EBITDA* tidak lebih dari 4,35:1,0;
- *A Debt Service Coverage ratio* tidak kurang dari 1,10x (satu koma sepuluh kali);
- *An EBITDA to Interest ratio* tidak kurang dari 1,50:1,0;
- *Minimum Net Worth* Rp 5.000.000 juta.

- Current ratio of at least 1x (one time);
- Interest Bearing Debt to Equity of not more than 1.50:1.0;
- Interest Bearing Debt to EBITDA of not more than 4.35:1.0;
- A Debt Service Coverage ratio at least 1.10 (one point ten) times;
- An EBITDA to Interest ratio of at least 1.50:1.0;
- Minimum Net Worth Rp 5,000,000 million.

Pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank Central Asia Tbk adalah USD 2.282.685 (setara dengan Rp 36.187 juta) pada tanggal 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: USD 9.601.321 (setara dengan Rp 148.014 juta)).

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman gabungan dari PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Mei 2017 dan terakhir diperbaharui pada tanggal 15 Juni 2023 dan diperpanjang hingga 15 Juni 2024, dengan fasilitas sebagai berikut:

1. Fasilitas *Documentary Credit* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 (setara dengan Rp 31.706 juta) yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang atau barang modal.
2. Fasilitas *Deferred Payment Credit* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 60.000.000 (setara dengan Rp 951.180 juta) yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang dengan kondisi 2/3 Dokumen Pengapalan.
3. Fasilitas *Usance Payable at Sight* sebesar USD 20.000.000 (setara dengan Rp 317.060 juta) yang merupakan fasilitas kredit pembelian karet alami melalui Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) kepada pemasok yang disetujui, yaitu PT Bitung Gunasejahtera dan PT Karias Tabing Kencana.
4. Fasilitas *Clean Import Loan* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 25.000.000 (setara dengan Rp 396.325 juta) yang merupakan fasilitas untuk melunasi utang kredit berdokumen tertunda.
5. Fasilitas *Clean Import Loan 1* sebesar USD 30.000.000 (setara dengan Rp 475.590 juta) yang merupakan fasilitas untuk membiayai kewajiban pembayaran kepada pemasok.
6. Fasilitas *Bank Guarantee* dengan maksimum sebesar USD 1.000.000 (setara dengan Rp 15.853 juta).

Berdasarkan perjanjian diatas, Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan jumlah keseluruhan tidak lebih dari USD 60.000.000 (setara dengan Rp 951.180 juta) untuk fasilitas No. 1 s/d 5.

Selain itu Perusahaan juga memperoleh *Treasury Facility* sebesar USD 1.800.000 (setara dengan Rp 28.535 juta).

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas persediaan sebesar USD 36.000.000 (setara dengan Rp 570.708 juta) dan piutang usaha sebesar USD 24.000.000 (setara dengan Rp 380.472 juta) pada tahun 2024 (2023: persediaan sebesar USD 36.000.000 (setara dengan Rp 554.976 juta) dan piutang usaha sebesar USD 24.000.000 (setara dengan Rp 369.984 juta)) (Catatan 7 dan 9).

Outstanding loan facilities for PT Bank Central Asia Tbk amounted to USD 2,282,685 (equivalent to Rp 36,187 million) as of March 31, 2024 (December 31, 2023: USD 9,601,321 (equivalent to Rp 148,014 million)).

PT Bank HSBC Indonesia

The Company obtained combined credit facilities from PT Bank HSBC Indonesia based on facility agreement dated May 9, 2017, then latest renewal on June 15, 2023 and extended to June 15, 2024, with facilities are as follows:

1. Documentary Credit Facility with maximum credit of USD 2,000,000 (equivalent to Rp 31,706 million), which is a credit facility for purchase of raw materials (import and local) and spareparts or capital goods.
2. Deferred Payment Credit Facility with maximum credit of USD 60,000,000 (equivalent to Rp 951,180 million), which is a credit facility for purchase of raw materials (import and local) and spareparts with condition of 2/3 Bill of Lading.
3. Usance Payable at Sight facility with maximum credit of USD 20,000,000 (equivalent to Rp 317,060 million), which is a credit facility for purchase of natural rubber via Local Deferred Payment Credit Facility (SKBDN) to approved supplier, i.e. PT Bitung Gunasejahtera and PT Karias Tabing Kencana.
4. Clean Import Loan Facility with maximum credit of USD 25,000,000 (equivalent to Rp 396,325 million), which is a facility to retire the documentary and deferred payment credit.
5. Clean Import Loan 1 with maximum credit of USD 30,000,000 (equivalent to Rp 475,590 million), which is a facility sanctioned to finance payable to supplier.
6. Bank Guarantee Facility with maximum of USD 1,000,000 (equivalent to Rp 15,853 million).

Based on the above agreements, the Company can only use the facility up to a maximum limit of USD 60,000,000 (equivalent to Rp 951,180 million) for facilities No. 1 up to 5.

The Company also obtained Treasury Facility amounting to USD 1,800,000 (equivalent to Rp 28,535 million).

These facilities were guaranteed by fiduciary of inventories amounting to USD 36,000,000 (equivalent to Rp 570,708 million) and trade accounts receivable amounting to USD 24,000,000 (equivalent to Rp 380,472 million) in 2024 (2023: inventories amounting to USD 36,000,000 (equivalent to Rp 554,976 million) and trade accounts receivable amounting

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Net Debt to Net Worth* kurang dari 2,5:1,0.

Pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank HSBC Indonesia pada 31 Maret 2024 adalah sebesar USD 3.794.360 (setara dengan Rp 60.152 juta) (31 Desember 2023: USD 6.287.331 (setara dengan Rp 96.925 juta)).

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 20 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas *Omnibus Trade* dan *Forex Line* dari PT Bank Permata Tbk dengan limit masing-masing sebesar USD 10.000.000 (setara dengan Rp 158.530 juta) dan USD 1.000.000 (setara dengan Rp 15.853 juta) dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit, pada 28 Maret 2023 fasilitas ini telah diperbaharui.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 30 April 2024. Bank juga meningkatkan jumlah fasilitas *Omnibus Trade* menjadi USD 30.000.000 (setara dengan Rp 475.590 juta).

Pada tanggal 20 Juli 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas *Payable Service* (PS) sebesar USD 2.500.000 (setara dengan Rp 39.632 juta).

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha sebesar USD 25.000.000 (setara dengan Rp 396.325 juta) dan persediaan sebesar USD 7.500.000 (setara dengan Rp 118.897 juta) pada tahun 2024 (2023: piutang usaha sebesar USD 25.000.000 (setara dengan Rp 385.400 juta) dan persediaan sebesar USD 7.500.000 (setara dengan Rp 115.620 juta)) (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Debt to Equity* kurang dari 2,5:1,0.

Pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank Permata Tbk adalah USD 480.080 (setara dengan Rp 7.611 juta) pada 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: USD 2.174.400 (setara dengan Rp 33.521 juta)).

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 26 Juli 2018 Perusahaan memperoleh fasilitas *Omnibus L/C line* dari PT KEB Hana Indonesia sebesar USD 5.000.000 (setara dengan Rp 79.265 juta) dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penanda-tanganan perjanjian kredit dimana pada 2 April 2024,

to USD 24,000,000 (equivalent to Rp 369,984 million)) (Notes 7 and 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company, among other things, to maintain a Net Debt to Net Worth of less than 2.5:1.0.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

The outstanding loan from the use of PT Bank HSBC Indonesia facilities amounted to USD 3,794,360 (equivalent to Rp 60,152 million) as of March 31, 2024 (December 31, 2023: USD 6,287,331 (equivalent to Rp 96,925 million)).

PT Bank Permata Tbk

On December 20, 2018, the Company obtained an Omnibus Trade and Forex Line loan facility from PT Bank Permata Tbk amounting to USD 10,000,000 (equivalent to Rp 158,530 million) and USD 1,000,000 (equivalent to Rp 15,853 million), respectively, with a period of 1 (one) year from the signing of the loan agreement, which was amended on March 28, 2023.

This facility has been extended until April 30, 2024. Bank increased limit for the Omnibus Trade facility to USD 30,000,000 (equivalent to Rp 475,590 million).

On July 20, 2020, the Company obtained Payable Service (PS) facility amounting to USD 2,500,000 (equivalent to Rp 39,632 million).

These facilities were guaranteed by fiduciary of trade accounts receivable amounting to USD 25,000,000 (equivalent to Rp 396,325 million) and inventories amounting to USD 7,500,000 (equivalent to Rp 118,897 million) in 2024 (2023: trade accounts receivable amounting to USD 25,000,000 (equivalent to Rp 385,400 million) and inventories amounting to USD 7,500,000 (equivalent to Rp 115,620million)) (Notes 7 and 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company, among other things, to maintain a Debt to equity of less than 2.5:1.0.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

Outstanding loan facilities for PT Bank Permata Tbk amounted to USD 480,080 (equivalent to Rp 7,611 million) as of March 31, 2024 (December 31, 2023: USD 2,174,400 (equivalent to Rp 33,521million)).

PT Bank KEB Hana Indonesia

On July 26, 2018, the Company obtained an Omnibus L/C line loan facility from PT KEB Hana Indonesia amounting to USD 5,000,000 (equivalent to Rp 79,265 million) with a period of 1 (one) year from the signing of the credit

fasilitas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 April 2025.

Pada tanggal 14 Juni 2021, perjanjian telah diperbaharui dengan peningkatan fasilitas menjadi sebesar USD 11.000.000 (setara dengan Rp 174.383 juta).

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha sebesar USD 11.000.000 (setara dengan Rp 174.383 juta) pada tahun 2024 (2023: piutang usaha sebesar USD 11.000.000 (setara dengan Rp 169.576 juta)) (Catatan 7).

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank KEB Hana Indonesia adalah nihil pada 31 Maret 2024 (31 Desember 2023:nihil)).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dimana telah diperpanjang sampai dengan 4 Agustus 2024 dengan fasilitas kredit sebagai berikut:

1. Fasilitas *Letter of Credit (L/C) Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, (On Revolving basis - Fasilitas Tidak Langsung)* yang merupakan fasilitas kredit bahan baku dan suku cadang mesin dengan maksimum kredit sebesar USD 45.000.000 (setara dengan Rp 713.385 juta).
2. Fasilitas *Trust Receipt (On Revolving Basis - Fasilitas Langsung)* yang merupakan fasilitas pembayaran *Sight* dan/atau *Usance L/C* dan/atau SKBDN selama jangka waktunya tidak melebihi jangka waktu *Trust Receipt* dengan maksimum kredit sebesar USD 25.000.000 (setara dengan Rp 396.325 juta).
3. Fasilitas Bank Garansi/*Standby Letter of Credit (On Revolving Basis - Fasilitas tidak langsung)*, yang merupakan sublimit dari fasilitas *Letter of Credit Import (L/C) Line - Sight/Usance/UPAS L/C* dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000 (setara dengan Rp 237.795 juta).
4. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus - *Trade Account Payable*, yang merupakan sublimit dari fasilitas *Import Letter of Credit (L/C) Line - Sight/Usance/UPAS LC* dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 35.000.000 (setara dengan Rp 554,855 juta).
5. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus - *Trade Account Receivables-1 (On Revolving Basis - Fasilitas Langsung)* dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000 (setara dengan Rp 158.530 juta).
6. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus - *Trade Account Receivables-2 (On Revolving Basis - Fasilitas Langsung)* dengan maksimum kredit sebesar Rp 200.000 juta.

agreement which on April 2, 2024, these facilities have been extended until April 6, 2025.

On June 14, 2021, the agreement has been amended with an increase of the facility amounting to USD 11,000,000 (equivalent to Rp 174,383 million).

These facilities were guaranteed by fiduciary of trade accounts receivable amounting to USD 11,000,000 (equivalent to Rp 174,383 million) in 2024 (2023: trade accounts receivable amounting to USD 11,000,000 (equivalent to Rp 169,576 million)) (Note 7).

Outstanding loan facilities for PT Bank KEB Hana Indonesia amounted to nil as of March 31, 2024 (December 31, 2023:nil)).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained credit facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk, which have been extended until August 4, 2024 with the credit facilities as follows:

1. Letter of Credit (L/C) Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, Facility (On Revolving Basis - Indirect Facility), which is a raw material and sparepart credit facility, with maximum credit of USD 45,000,000 (equivalent to Rp 713,385 million).
2. Trust Receipt facility, which is a financing facility (On Revolving Basis - Direct Facility) through payment of Sight and/or Usance L/C and/or SKBDN over a period of time not exceeding the term of the Trust Receipt, with maximum credit of USD 25,000,000 (equivalent to Rp 396,325 million).
3. Bank Guarantee facility/Standby Letter of Credit (On Revolving Basis - Indirect facility), which is a sublimit from Letter of Credit Import (L/C) line - Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN facility, with a maximum credit of USD 15,000,000 (equivalent to Rp 237,795 million).
4. Loan Facility Special Transaction - Trade Account Payable which is a sublimit of Import Letter of Credit (L/C) Line - Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN facility with maximum credit of USD 35,000,000 (equivalent to Rp 554,855 million).
5. Loan Facility Special Transactions - Trade Account Receivables-1 (On Revolving Basis - Facilities Direct) with maximum credit of USD 10,000,000 (equivalent to Rp 158,530 million).
6. Loan Facility Special Transactions - Trade Account Receivables-2 (On Revolving Basis - Facilities Direct) with maximum credit of Rp 200,000 million.

Keseluruhan fasilitas L/C dan/atau SKBDN bersifat sublimit dengan jumlah fasilitas *trust receipt*, fasilitas bank garansi/*standby letter of credit*, dan/atau fasilitas pinjaman transaksi khusus import, dengan ketentuan dimana Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan keseluruhan tidak lebih dari USD 45.000.000 (setara dengan Rp 713.385 juta) untuk fasilitas No. 1 s/d 4.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha senilai sampai USD 20.000.000 (setara dengan Rp 317.060 juta) dan Rp 100.000 juta dan persediaan senilai sampai USD 25.000.000 (setara dengan Rp 396.325 juta) dan Rp 100.000 juta pada tahun 2024 (2023: piutang usaha senilai sampai USD 20.000.000 (setara dengan Rp 308.320 juta) dan Rp 100.000 juta dan persediaan senilai sampai USD 25.000.000 (setara dengan Rp 385.400 juta) dan Rp 100.000 juta) (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *leverage ratio* kurang dari 2,5:1.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas ini.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah nihil pada 31 Maret 2024 (31 Desember 2023:nihil).

All L/C facilities and/or SKBDN facility have sublimits in the form of trust receipt facility, bank guarantee facility/ standby letter of credit, and/or specific transaction import facility, with the condition that the Company can only use these facilities with a maximum credit of USD 45,000,000 (equivalent to Rp 713,385 million) for facilities No. 1 up to 4.

These facilities were guaranteed by fiduciary trade accounts receivable amounting up to USD 20,000,000 (equivalent to Rp 317,060 million) and Rp 100,000 million and inventories amounted up to USD 25,000,000 (equivalent to Rp 396,325 million) and Rp 100,000 million in 2024 (2023: trade accounts receivable amounting up to USD 20,000,000 (equivalent to Rp 308,320 million) and Rp 100,000 million and inventories amounted up to USD 25,000,000 (equivalent to Rp 385,400 million) and Rp 100,000 million) (Notes 7 and 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain leverage ratio of less than 2.5:1.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

Outstanding loan facilities for PT Bank CIMB Niaga Tbk amounted to nil as of March 31, 2024 (December 31, 2023:nil).

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
GITI Radial Tire (Anhui) Co. Ltd	95	975	GITI Radial Tire (Anhui) Co. Ltd.
PT KMI Wire and Cable Tbk	890	224	PT KMI Wire and Cable Tbk
PT Bando Indonesia	35	30	PT Bando Indonesia
GITI Tire Global Trading Pte Ltd	-	14	GITI Tire Global Trading Pte Ltd
PT Speedwork Solusi Utama	-	5	PT Speedwork Solusi Utama
Subjumlah	<u>1,020</u>	<u>1,248</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	1,139,677	1,138,521	Local suppliers
Pemasok luar negeri	<u>798,277</u>	<u>670,509</u>	Foreign suppliers
Subjumlah	<u>1,937,954</u>	<u>1,809,030</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>1,938,974</u></u>	<u><u>1,810,278</u></u>	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	1,126,570	1,151,000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	791,008	652,705	U.S. Dollar
Euro	4,231	1,964	Euro
Mata uang asing lainnya	<u>17,165</u>	<u>4,609</u>	Other foreign currencies
Jumlah	<u><u>1,938,974</u></u>	<u><u>1,810,278</u></u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 14 sampai 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 14 to 120 days. No interest is charged on trade accounts payable.

Grup tidak memberikan jaminan atas utang usaha tersebut.

The Group does not provide any guarantee on trade accounts payable.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	240	629	Article 4 (2)
Pasal 21	13,459	17,125	Article 21
Pasal 23	4,524	1,168	Article 23
Pasal 25	5,707	14,527	Article 25
Pasal 26	6,870	18,480	Article 26
Pasal 29			Article 29
Perusahaan (Catatan 35)	65,548	141,599	Company (Note 35)
Entitas anak - PSM	1,448	262	Subsidiary - PSM
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih Perusahaan	41,142	44,248	Value Added Tax - Net Company
Jumlah	<u>138,938</u>	<u>238,038</u>	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAINNYA

18. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Provisi garansi	114,177	114,177	Provision for warranty
Royalti (Catatan 38d dan 40b)	49,792	66,931	Royalty (Notes 38d and 40b)
Gas	58,905	51,199	Gas
Listrik, air dan telepon	54,738	50,685	Electricity, water and telephone
Bunga (Catatan 15, 20 dan 21)	98,776	38,464	Interest (Notes 15, 20 and 21)
Lain-lain	44,003	40,945	Others
Jumlah	<u>420,391</u>	<u>362,401</u>	Total

19. JAMINAN PENYALUR

19. DEALERS' GUARANTEE

Merupakan jaminan penyalur yang diterima dari pelanggan berkaitan dengan penjualan Perusahaan.

Represents dealers' guarantees from customers in relation to the Company's sales.

Jaminan penyalur ini dapat diambil kembali sewaktu-waktu bila Perusahaan dan Penyalur menghentikan kerjasama atau adanya perubahan kredit limit.

Dealers' guarantee is refundable upon termination of the distributorship between the Company and the Dealers or if there are any changes in the credit limit.

20. UTANG OBLIGASI

20. BONDS PAYABLE

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Senior Secured Notes - USD 175.000.000	2,774,275	2,697,800	Senior Secured Notes - USD 175,000,000
Biaya diskon dan transaksi yang belum diamortisasi	(58,630)	(63,847)	Unamortized discount and transaction costs
Jumlah	<u>2,715,645</u>	<u>2,633,953</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang obligasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bonds payable is as follows:

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang obligasi	2,715,645	2,633,953	Bonds payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	<u>66,902</u>	<u>4,695</u>	Accrued interest expenses (Note 18)
Jumlah	<u><u>2,782,547</u></u>	<u><u>2,638,648</u></u>	Total

Senior Secured Notes – USD 175.000.000

Senior Secured Notes – USD 175,000,000

Pada tanggal 23 Juni 2021, Perusahaan menerbitkan *Senior Secured Notes due 2026* ("Notes due 2026") sebesar USD 175.000.000 (setara dengan Rp 2.520.000 juta) dengan bunga 8,950% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulan. *Notes due 2026* tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan DB Trustee (Hongkong) Limited bertindak sebagai Wali Amanat.

On June 23, 2021, the Company issued Senior Secured Notes due 2026 ("Notes due 2026") amounting to USD 175,000,000 (equivalent to Rp 2,520,000 million) with an interest rate of 8.950% per annum payable semi-annually. The Notes due 2026 were listed on Singapore Exchange Securities Trading Limited with DB Trustee (Hongkong) Limited as Trustee.

Notes due 2026 dijamin oleh entitas anak, PSM dan FS.

The Notes due 2026 are guaranteed by the subsidiaries, PSM and FS.

Notes due 2026 dijamin dengan aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan dan fasilitas mesin produksi ban bias, ban sepeda motor, ban kendaraan roda dua dan empat dan *tire cord plant* I dan II di Tangerang (Catatan 14), serta jaminan perusahaan PSM dan FS.

The Notes due 2026 are secured by certain property in the form of land, building and machinery production facilities for bias tire, motorcycle tire, tire for two and four-wheeled vehicles and tire cord plant I and II in Tangerang (Note 14), and all PSM and FS corporate guarantees.

Perusahaan dan entitas anak penjamin diharuskan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain pembatasan Grup untuk memperoleh tambahan utang dalam jumlah tertentu, kecuali rasio *Consolidated EBITDA to Fixed Charges* ("FCCR") paling sedikit 2,5 : 1,0. Pada tanggal 31 Maret 2024, Grup memenuhi persyaratan rasio FCCR.

The Company and subsidiaries guarantors are required to comply with certain financial covenants which among others, include limiting the Group from incurring additional debt, unless the ratio of Consolidated EBITDA to Fixed Charges ("FCCR") is at least 2.5 : 1.0. As of March 31, 2024, the Group meet the requirement of FCCR ratio.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc. yang terbit pada November 2023 dan Standard and Poor's Rating Group yang terbit pada November 2023, peringkat *Notes due 2026* masing-masing adalah B3 dan B-.

Based on the rating issued by Moody's Investors Service, Inc., published on November 2023 and Standard and Poor's Rating Group published on November 2023, the Notes due 2026 are rated B3 and B-, respectively.

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM BANK LOANS

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman Kredit Sindikasi	1,774,424	1,878,525	Syndicated Credit Facilities
Pinjaman Kredit Investasi	182,162	193,687	Investment Credit Facility
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(20,383)</u>	<u>(22,636)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	1,936,203	2,049,576	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>454,509</u>	<u>454,093</u>	Current maturities
Bagian jangka panjang	<u><u>1,481,694</u></u>	<u><u>1,595,483</u></u>	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term bank loans is as follows:

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang bank jangka panjang	1,936,203	2,049,576	Long - term bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	<u>31,496</u>	<u>31,604</u>	Accrued interest expenses (Note 18)
Jumlah	<u><u>1,967,699</u></u>	<u><u>2,081,180</u></u>	Total

Utang bank jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term bank loan are repayable as follows:

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jatuh tempo dalam tahun 2024	353,626	462,503	Due in the year 2024
Setelah 2024	<u>1,602,960</u>	<u>1,609,709</u>	After 2024
Jumlah	<u><u>1,956,586</u></u>	<u><u>2,072,212</u></u>	Total

Grup saat ini memiliki kontrak dengan tingkat bunga yang mengacu pada JIBOR dan berlaku hingga setelah tahun 2023. Pada 31 Maret 2024, suku bunga acuan alternatif belum ditentukan. Risiko yang timbul dari transisi terutama terkait dengan potensi dampak perbedaan suku bunga jika pinjaman jangka panjang terkait tidak beralih ke suku bunga acuan baru pada saat yang sama dan/atau suku bunga bergerak dengan jumlah yang berbeda. Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait di masa mendatang.

The Group currently has a contract whose interest rate refer to JIBOR and extend beyond 2023. As at March 31, 2024, the alternative benchmark is not yet determined. Risks arising from the transition relate principally to the potential impact of rate differences if the debt does not transition to the new interest rate benchmark at the same time and/or the rates move by different amounts. Management will continue to monitor this and take the necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.

Pinjaman Kredit Sindikasi – Rp 1.325.000 juta

Syndicated Credit Facility – Rp 1,325,000 million

Pada tanggal 26 Februari 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit Sindikasi sebesar Rp 1.325.000 juta yang jatuh tempo pada tahun 2028 dengan PT Bank Central Asia Tbk sebagai *facility agent*, PT Bank Permata Tbk sebagai *security agent* dan PT Bank KEB Hana Indonesia sebagai *initial creditor*. PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia adalah *joint mandated lead arrangers* dan *bookrunners*.

On February 26, 2021, the Company entered into a Syndicated Credit Facility agreement amounting Rp 1,325,000 million due on 2028 with PT Bank Central Asia Tbk as facility agent, PT Bank Permata Tbk as security agent and PT Bank KEB Hana Indonesia as initial creditor. PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk and PT Bank KEB Hana Indonesia are joint mandated lead arrangers and bookrunners.

Pinjaman Kredit Sindikasi memiliki tingkat suku bunga JIBOR ditambah margin sebesar 5,47% per tahun.

The Syndicated Credit Facility carries an interest rate of JIBOR plus a margin of 5.47% per annum.

Pembayaran pokok pinjaman setiap tiga bulan dimulai pada Juni 2021 sebesar 2,5% dari pokok pinjaman awal sampai dengan Maret 2022 dan 3,75% mulai Juni 2022 sampai dengan Maret 2028.

The quarterly principal repayment will start in June 2021 at 2.5% of the original principal up to March 2022 and 3.75% from June 2022 up to March 2028.

Pinjaman Kredit Sindikasi juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan *financial covenants* sebagai berikut:

- *Current ratio* tidak kurang dari 1,0:1,0;
- *Interest Bearing Debt to Equity* tidak lebih dari 1,50:1,0;
- *Interest Bearing Debt to EBITDA* tidak lebih dari 4,35:1,0;
- *A Debt Service Coverage ratio* tidak kurang dari 1,10x (satu koma sepuluh kali);
- *An EBITDA to Interest ratio* tidak kurang dari 1,50:1,0; dan
- *Minimum Net Worth* Rp 5.000.000 juta.

Pinjaman Kredit Sindikasi dijamin dengan aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan dan fasilitas mesin produksi ban truk dan bus radial (Catatan 14).

Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan tertentu antara lain pembatasan Grup untuk memperoleh tambahan utang dalam jumlah tertentu, kecuali penambahan fasilitas kredit tersebut tidak mengakibatkan terlanggarnya *financial covenant*. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan memenuhi *financial covenants* tersebut.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2024 adalah sebesar Rp 795.000 juta (31 Desember 2023: Rp 844.688 juta).

Pinjaman Kredit Sindikasi – Rp 1.451.000 juta

Pada tanggal 8 Juli 2021, Perusahaan telah melakukan pencairan atas Fasilitas Kredit Sindikasi yang terdiri dari PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia dengan tenor 7 (tujuh) tahun, dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 1.451.000 juta. Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi tertanggal 7 Juni 2021, dimana PT Bank Central Asia Tbk juga berperan sebagai *mandated lead arranger* dan *bookrunner*, serta *facility agent* dan *security agent* dari para pihak pembiayaan.

Pinjaman Kredit Sindikasi memiliki tingkat suku bunga JIBOR ditambah margin sebesar 5,5% per tahun.

Pembayaran pokok pinjaman setiap tiga bulan dimulai pada Oktober 2021 sebesar 2,5% dari pokok pinjaman awal sampai dengan Juli 2022 dan 3,75% mulai Oktober 2022 sampai dengan Juli 2028.

Pinjaman Kredit Sindikasi juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan *financial covenants* sebagai berikut:

- *Current ratio* tidak kurang dari 1,0:1,0;
- *Interest Bearing Debt to Equity* tidak lebih dari 1,50:1,0;
- *Interest Bearing Debt to EBITDA* tidak lebih dari 4,35:1,0;
- *A Debt Service Coverage ratio* tidak kurang dari 1,10x (satu koma sepuluh kali);

The Syndicated Credit Facility also contain conditions and certain covenants requiring the Company among others things, to maintain the following financial covenants:

- Current ratio of at least 1.0:1.0;
- Interest Bearing Debt to Equity of not more than 1.50:1.0;
- Interest Bearing Debt to EBITDA of not more than 4.35:1.0;
- A Debt Service Coverage ratio at least 1.10 (one point ten) times;
- An EBITDA to Interest ratio of at least 1.50:1.0; and
- Minimum Net Worth Rp 5,000,000 million.

The Syndicated Credit Facility is secured by certain property in the form of land, buildings and truck and bus radial production equipment (Note 14).

The Company is required to comply with certain conditions which among others limits the Group from incurring debt in certain amounts, unless the additional credit facility does not cause the financial covenant to be violated. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company complied with the financial covenants.

Outstanding loan as of March 31, 2024 is Rp 795,000 million (December 31, 2023: Rp 844,688 million).

Syndicated Credit Facility – Rp 1,451,000 million

On July 8, 2021, the Company has drawdown the 7 (seven) year tenor Rupiah Syndicated Credit Facility, comprised of PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk and PT Bank KEB Hana Indonesia amounting to Rp 1,451,000 million. This is pursuant to the Syndicated Credit Facility agreement dated June 7, 2021, whereas PT Bank Central Asia Tbk also act as the mandated lead arranger and bookrunner, facility agent and security agent of the financing parties.

The Syndicated Credit Facility carries an interest rate of JIBOR plus a margin of 5.5% per annum.

The quarterly principal repayment will start in October 2021 at 2.5% of the original principal up to July 2022 and 3.75% from October 2022 up to July 2028.

The Syndicated Credit Facility also contain conditions and certain covenants requiring the Company among others things, to maintain the following financial covenants:

- Current ratio of at least 1.0:1.0;
- Interest Bearing Debt to Equity of not more than 1.50:1.0;
- Interest Bearing Debt to EBITDA of not more than 4.35:1.0;
- A Debt Service Coverage ratio at least 1.10 (one point ten) times;

- An EBITDA to Interest ratio tidak kurang dari 1,50:1,0; dan
- Minimum Net Worth Rp 5.000.000 juta.

Pinjaman Kredit Sindikasi dijamin dengan aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan dan fasilitas mesin produksi *mixing* dan *tire cord plant 3* (Catatan 14).

Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan tertentu antara lain pembatasan Grup untuk memperoleh tambahan utang dalam jumlah tertentu, kecuali penambahan fasilitas kredit tersebut tidak mengakibatkan terlanggarnya *financial covenant*. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan memenuhi *financial covenants* tersebut.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2024 adalah sebesar Rp 979.424 juta (31 Desember 2023: Rp 1.033.837 juta).

Pinjaman Kredit Investasi

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 150.000 juta dengan batas waktu penarikan 1 (satu) tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tanggal 20 Juni 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 300.000 juta dengan batas waktu penarikan 1 (satu) tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2024 adalah sebesar Rp 182.162 juta (31 Desember 2023: Rp 193.687 juta).

Pinjaman Kredit Investasi merupakan kredit untuk pembiayaan atas mesin produksi yang dibeli Perusahaan dan dijamin dengan aset tersebut untuk periode 5 tahun (Catatan 14).

Pinjaman Kredit Investasi memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 9,25% per tahun.

Pembayaran pokok pinjaman setiap tiga bulan dimulai pada bulan November 2022 sampai dengan Juli 2028.

22. LIABILITAS SEWA

- a. Analisis jatuh tempo
Tahun 1

Dikurangi: biaya keuangan
masa depan

Bagian yang jatuh tempo dalam
waktu satu tahun

Liabilitas sewa jangka panjang

<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>
<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>

3,234	9,958
3,234	9,958
(34)	(223)
3,200	9,735
(3,200)	(9,735)
-	-

- a. Maturity analysis
Year 1

Less: future finance charge

Current maturity

Non-current lease liabilities

- An EBITDA to Interest ratio of at least 1.50:1.0; and
- Minimum Net Worth Rp 5,000,000 million.

The Syndicated Credit Facility is secured by certain property in the form of land, buildings and mixing production equipment and tire cord plant 3 (Note 14).

The Company is required to comply with certain conditions which among others limits the Group from incurring debt in certain amounts, unless the additional credit facility does not cause the financial covenant to be violated. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company complied with the financial covenants.

Outstanding loan as of March 31, 2024 is amounting to Rp 979,424 million (December 31, 2023: Rp 1,033,837 million).

Investment Credit Facility

On October 29, 2021, the Company obtained investment credit facility from PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 150,000 million with a drawdown period of 1 (one) year from the signing of the loan agreement.

On June 20, 2023, the Company obtained additional investment credit facility from PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 300,000 million with a drawdown period of 1 (one) year from the signing of the loan agreement.

Outstanding loan as of March 31, 2024 is amounting to Rp 182,162 million (December 31, 2023: Rp 193,687 million).

The Investment Credit Facility is a loan facility to finance production equipment purchased by the Company and secured by that particular assets for the period of 5 years (Note 14).

The Investment Credit Facility carries an fixed interest rate of 9.25% per annum.

The quarterly principal repayment will start in November 2022 up to July 2028.

22. LEASE LIABILITIES

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa			b. By lessor
PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (d/h PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia)	<u>3,200</u>	<u>9,735</u>	PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (formerly PT Mitsubishi U Lease and Finance Indonesia)

Perusahaan tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sehubungan dengan liabilitas sewa. Liabilitas sewa diawasi oleh fungsi *treasury* Perusahaan.

The Company does not face a significant liquidity risk with regard to its lease liabilities. Lease liabilities are monitored within the Company's treasury function.

Liabilitas sewa Perusahaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan.

The Company's lease liabilities are secured by the leased assets.

Pada April 2019, Perusahaan melakukan perjanjian liabilitas sewa mesin dengan PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (d/h PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia), masa liabilitas sewa selama 5 (lima) tahun dan siklus pembayaran per bulan.

In April 2019, the Company entered into lease liabilities agreement with PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (formerly PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia) for the lease liabilities of machineries, the period of which is 5 (five) years with a monthly payment cycle.

Tingkat suku bunga liabilitas sewa adalah suku bunga mengambang (*floating rate*) sebesar 6,920% - 6,980% dan SOFR + 4,662% per tahun yang akan direview *semi-annual*.

The interest rate of the lease liabilities is based on floating rate of 6.920% - 6.980% and SOFR + 4.662% per annum with semi-annual review.

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

Grup menghitung estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja) pada tahun 2024 dan 2023. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 14.933 karyawan pada tahun 2024 (31 Maret 2023: 15.602).

The Group calculates post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 11 of year 2020 on Job Creation (Job Creation Law) in 2024 and 2023. The number of employees entitled to the benefits is 14,933 in 2024 (March 31, 2023: 15,602).

Imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Employee benefits typically expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Interest risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko gaji

Salary risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2024	2023	
	<u>Tiga bulan / Three months</u>		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Diakui pada laba rugi:			Recognised in profit or loss:
Biaya jasa kini	26,975	28,366	Current service cost
Bunga neto	<u>27,757</u>	<u>30,730</u>	Net interest
Jumlah	<u>54,732</u>	<u>59,096</u>	Total
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	<u>54,732</u>	<u>59,096</u>	Total recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

Jumlah yang dibebankan dalam laba rugi dialokasikan sebagai berikut:

The amounts charged to profit or loss were allocated as follows:

	2024	2023	
	<u>Tiga bulan / Three months</u>		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi lainnya	43,404	47,081	Other manufacturing expense
Beban penjualan (Catatan 31)	5,142	5,512	Selling expenses (Note 31)
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	<u>6,186</u>	<u>6,503</u>	General and administrative expenses (Note 32)
Jumlah	<u>54,732</u>	<u>59,096</u>	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja termasuk dalam laporan posisi konsolidasian dan mutasi nilai kini imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Grup yang keuangan kewajiban The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits and movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	<u>31 Maret/ March 31,</u>	<u>31 Desember/ December 31,</u>	
	2024	2023	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	1,792,795	1,740,165	Beginning balance
Pengurangan atas pelepasan entitas anak	-	(688)	Deduction on disposal of subsidiary
Biaya jasa kini	26,975	150,299	Current service cost
Bunga neto	27,757	113,555	Net interest
Biaya jasa lalu	-	(16,876)	Past service cost
Pembayaran manfaat	(69,778)	(238,245)	Benefits paid
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	44,183	Actuarial loss (gain)
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari Perusahaan	-	<u>402</u>	Post-employment benefit transferred from the Company
Saldo akhir	<u>1,777,749</u>	<u>1,792,795</u>	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 123.438 juta (naik sebesar Rp 85.028 juta) pada tahun 2023
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 114.364 juta (turun sebesar Rp 149.227 juta) pada tahun 2023.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, KKA Halim & Rekan. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	<u>31 Maret /</u> <u>March 31</u> <u>2024</u>	<u>31 Desember/</u> <u>December 31</u> <u>2023</u>
--	---	--

Tingkat diskonto per tahun	6.70%	6.70%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5.00%	5.00%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	56 tahun/age	56 tahun/age	Normal retirement rate
Tingkat kematian	100% TMI 4	100% TMI 4	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 4	10% TMI 4	Disability rate

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah 5,4 tahun.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation will decrease by Rp 123,438 million (will increase by Rp 85,028 million) in 2023.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will increase by Rp 114,364 million (will decrease by Rp 149,227 million) in 2023.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in the assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The employment benefits is calculated by an independent actuary, KKA Halim & Rekan. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2023 is 5.4 years.

24. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Maret / March 31, 2024			Nama Pemegang Saham
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1,724,972,443	49.51	862,486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348,480,000	10.00	174,240	Compagnie Financiere Michelin
Drs. Lo Kheng Hong	180,633,000	5.18	90,317	Drs. Lo Kheng Hong
Lei Huai Chin (Komisaris) *)	10,760,300	0.31	5,380	Lei Huai Chin (Commissioner) *)
Koperasi	6,154,720	0.18	3,077	Cooperatives
Kisyuwono (Direktur)	200,000	0.01	100	Kisyuwono (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	<u>1,213,208,137</u>	<u>34.81</u>	<u>606,604</u>	General public (each below 5%)
Jumlah	<u>3,484,408,600</u>	<u>100.00</u>	<u>1,742,204</u>	Total
Saham treasuri (Catatan 27)	<u>391,400</u>		<u>196</u>	Treasury stocks (Note 27)
Jumlah	<u>3,484,800,000</u>		<u>1,742,400</u>	Total
Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2023			Nama Pemegang Saham
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,51	862.486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin
Drs. Lo Kheng Hong	180.633.000	5,18	90.317	Drs. Lo Kheng Hong
Lei Huai Chin (Komisaris) *)	10.760.300	0,31	5.380	Lei Huai Chin (Commissioner) *)
Koperasi	6.737.320	0,19	3.369	Cooperatives
Kisyuwono (Direktur)	200.000	0,01	100	Kisyuwono (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	<u>1.212.625.537</u>	<u>34,80</u>	<u>606.312</u>	General public (each below 5%)
Jumlah	<u>3.484.408.600</u>	<u>100,00</u>	<u>1.742.204</u>	Total
Saham treasuri (Catatan 27)	<u>391.400</u>		<u>196</u>	Treasury stocks (Note 27)
Jumlah	<u>3.484.800.000</u>		<u>1.742.400</u>	Total

*) Pada tahun 2024 dan 2023 saham ini terdaftar di daftar pemegang saham dengan nama DBS Bank (Hong Kong) Limited.

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), the stockholders of the Company are as follows:

*) In 2024 and 2023, this shares are registered in the share register under account of DBS Bank (Hong Kong) Limited.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	Rp'Juta/ Rp'Million
Agio saham	
Penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat tahun 1990 sebanyak 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 5.500 per saham	90.000
Penawaran umum terbatas pada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 198.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 3.250 per saham	445.500
Jumlah	535.500
Dikurangi dengan pembagian saham bonus	
1992	(88.000)
1995	(396.000)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor (PSAK 38)	(554.015)
Saldo akhir	(502.515)

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Merupakan selisih nilai transaksi dengan jumlah tercatat atas pembelian aset tetap PT Polychem Indonesia Tbk dan PT Sentra Sintetikajaya sehubungan dengan restrukturisasi usaha dengan perincian sebagai berikut:

	Rp'Juta/ Rp'Million
Selisih harga pembelian dengan jumlah tercatat aset tetap	771.376
Pengaruh pajak tangguhan	(217.361)
Bersih	554.015

26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

	31 Maret/ March 31, 2,024 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2,023 Rp'Juta/ Rp'Million
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	123,677	104,653
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	491,013	476,667
Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi	340,202	340,202
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(9,866)	(9,866)
Jumlah	945,026	911,656

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Premium on capital stock	
Initial public offering in 1990 of 20,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 5,500 per share	
Rights issue in 1994 of 198,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 3,250 per share	
Total	
Less bonus shares	
1992	
1995	
Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital (PSAK 38)	
Ending balance	

Difference in Value of Restructuring Transaction Among Entities Under Common Control

This account represents the difference between the recorded amount of property, plant and equipment of PT Polychem Indonesia Tbk and PT Sentra Sintetikajaya in relation with business restructuring, with details as follows:

Difference between purchase price and the recorded amount of property, plant and equipment	
Effect of deferred tax	
Net	

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive income that are accumulated in equity.

a. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	104,653	123,763	Balance at beginning of year
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas anak	<u>19,024</u>	<u>(19,110)</u>	Exchange differences arising on translating the net assets of subsidiaries
Saldo akhir tahun	<u><u>123,677</u></u>	<u><u>104,653</u></u>	Balance at end of year

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran aset bersih dari entitas anak (PSM dan FS) dari mata uang fungsionalnya (yaitu Dolar Amerika Serikat) ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah).

a. Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries (PSM and FS) from its functional currency (i.e. United States Dollar) to the Group's presentation currency (i.e. Indonesian rupiah).

b. Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	476,667	489,822	Balance at beginning of year
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	-	(424)	Remeasurement of defined benefit obligation
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas asosiasi	<u>14,346</u>	<u>(12,731)</u>	Exchange differences arising on translating the net asset of associate
Saldo akhir tahun	<u><u>491,013</u></u>	<u><u>476,667</u></u>	Balance at end of year

b. Share in other comprehensive income of associate

c. Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi

Merupakan penyesuaian atas ekuitas dari entitas asosiasi, PT Polychem Indonesia Tbk, karena kuasi-reorganisasi yang dilaksanakan dengan penilaian kembali terhadap aset dan liabilitas yang efektif pada 31 Desember 2010.

c. Changes in equity of associate company due to quasi-reorganization

This represents adjustment on the equity of associate company, PT Polychem Indonesia Tbk, due to quasi-reorganization carried out through the revaluation of assets and liabilities effective on December 31, 2010.

27. SAHAM TREASURI

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase modal ditempatkan dan disetor/ Percentage of subscribed and paid up shares %	Biaya perolehan saham/ Cost of share Rp'Juta/ Rp'Million
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2014	254,000	0.007	439
Ditambah: perolehan tahun 2015	<u>137,400</u>	<u>0.004</u>	<u>62</u>
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023	<u><u>391,400</u></u>	<u><u>0.011</u></u>	<u><u>501</u></u>

27. TREASURY STOCKS

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk mengurangi dampak berfluktuasi secara signifikan.

saham adalah pasar, yang

The purpose of treasury stock is to reduce the impact of the market, which fluctuates significantly.

28. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 247 tanggal 28 Juli 2022, dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui untuk tidak membagikan dividen tahun buku 2021 kepada para pemegang saham Perusahaan dan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

29. PENJUALAN BERSIH

	2024	2023	
	Tiga bulan /	Three months	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pihak berelasi			Related parties
Lokal	8,959	11,280	Local
Ekspor	<u>563,691</u>	<u>584,727</u>	Export
Subjumlah	<u>572,650</u>	<u>596,007</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	3,461,718	3,267,456	Local
Ekspor	<u>516,953</u>	<u>642,366</u>	Export
Subjumlah	<u>3,978,671</u>	<u>3,909,822</u>	Subtotal
Insentif kinerja	<u>(79,327)</u>	<u>(60,668)</u>	Performance incentives
Jumlah penjualan bersih	<u>4,471,994</u>	<u>4,445,161</u>	Total net sales

Tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2024 (2023: 10% penjualan kepada GITI Tire (USA) Ltd.).

Pendapatan dari kontrak kepada pelanggan Grup diakui pada satu waktu tertentu ketika pengalihan pengendalian.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 247 dated July 28, 2022 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved not to declare dividends for the year 2021 to the Company's shareholders and agreed to appropriate additional general reserve balance amounting to Rp 5,000 million.

29. NET SALES

There are no sales to customer, which accounted for more than 10% of the total net sales in 2023 (2023: 10% of sales were made to GITI Tire USA Ltd.).

The Group's revenue from contracts with customers is recognized at a single point in time when control transfers.

30. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2024	2023	
	Tiga bulan /	Three months	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bahan baku yang digunakan	2,002,165	2,276,496	Raw materials used
Biaya tenaga kerja	484,518	494,289	Labor cost
Biaya energi	304,834	325,460	Energy cost
Biaya pabrikasi lainnya	<u>434,599</u>	<u>442,335</u>	Other manufacturing expenses
Jumlah Biaya Produksi	3,226,116	3,538,580	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	244,099	329,261	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(252,319)</u>	<u>(317,909)</u>	At end of year
Biaya Pokok Produksi	3,217,896	3,549,932	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	1,209,659	1,278,857	At beginning of year
Pengurangan persediaan atas pelepasan entitas anak			Deduction of inventory on disposal of subsidiary
Pembelian	130	20,570	Purchases
Akhir tahun	<u>(996,231)</u>	<u>(1,285,333)</u>	At end of year
Beban Pokok Penjualan	<u>3,431,454</u>	<u>3,564,026</u>	Cost of Sales

Tidak ada pembelian bahan baku dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2024 dan 2023.

There are no purchases of raw materials from suppliers representing more than 10% of total net sales in 2024 and 2023.

31. BEBAN PENJUALAN

	2024	2023	
	Tiga bulan /	Three months	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Transportasi	118,375	169,514	Transportation
Gaji dan tunjangan	55,675	54,809	Salaries and allowances
Royalti (Catatan 38d dan 40b)	17,362	15,182	Royalty (Notes 38d and 40b)
Iklan dan promosi	24,846	11,182	Advertising and promotion
Insentif kinerja	6,394	7,487	Incentive performance
Asuransi	7,344	7,942	Insurance
Imbalan pasca kerja (Catatan 23)	5,142	5,512	Post-employment benefits (Note 23)
Penyusutan (Catatan 14)	2,738	3,035	Depreciation (Note 14)
Beban kantor	1,676	2,453	Office expenses
Barang promosi	4,014	3,122	Gift and merchandise
Perjalanan dinas	1,634	1,087	Travelling
Lain-lain	5,170	6,143	Others
Jumlah	<u>250,370</u>	<u>287,468</u>	Total

31. SELLING EXPENSES

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2024	2023	
	Tiga bulan /	Three months	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Gaji dan tunjangan	95,964	94,097	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 14)	18,951	15,996	Depreciation (Note 14)
Asuransi	13,008	12,221	Insurance
Beban kantor	7,917	11,297	Office expenses
Imbalan pasca kerja (Catatan 23)	6,186	6,503	Post-employment benefits (Note 23)
Pemeliharaan dan perbaikan	7,468	7,530	Maintenance and repair
Kesejahteraan karyawan	3,901	3,234	Employee welfare
Transportasi	3,536	2,824	Transportation
Jasa profesional lainnya	1,916	2,988	Other professional fees
Biaya pengujian dan inspeksi	3,125	2,487	Testing and inspection fee
Sewa kantor	523	2,117	Office rental
Perjalanan dinas	1,429	767	Travelling
Perjamuan	592	958	Entertainment
Lain-lain	17,594	9,349	Others
Jumlah	<u>182,109</u>	<u>172,368</u>	Total

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

33. BEBAN KEUANGAN

	2024	2023	
	Tiga bulan /	Three months	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban bunga dan keuangan			Interest expense and financial charge
Utang obligasi	72,871	71,494	Bonds payable
Utang bank jangka panjang	64,374	73,394	Long-term bank loans
Utang bank jangka pendek	4,558	18,591	Short-term bank loans
Liabilitas sewa	1,065	735	Lease liabilities
Lain-lain	190	992	Others
Jumlah beban bunga	143,058	165,206	Total interest expense
Provisi dan biaya bank	10,528	10,077	Bank provisions and charges
Jumlah	<u>153,586</u>	<u>175,283</u>	Total

33. FINANCE COST

Jumlah beban bunga diatas selain liabilitas sewa merupakan bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi.

The above total interest expense except lease liabilities represented interest on financial liabilities that were not classified as fair value through profit or loss.

34. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH - **34. OTHER GAINS AND LOSSES - NET**

	2024	2023	
	<u>Tiga bulan /</u>	<u>Three months</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Penjualan barang <i>scrap</i>	14,496	17,508	Sale of scrap product
Keuntungan (kerugian) bersih atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL (Catatan 6 dan 12)	(373)	(1,783)	Net gain (loss) on financial assets classified as FVTPL (Notes 6 and 12)
(Kerugian) keuntungan atas penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 14)	966	(4,726)	(Loss) gain on sale and disposal of property, plant and equipment (Note 14)
Lain-lain - bersih	<u>12,105</u>	<u>8,517</u>	Others - net
Jumlah	<u>27,194</u>	<u>19,516</u>	Total

35. PAJAK PENGHASILAN

35. INCOME TAX

Beban pajak - bersih Grup terdiri dari:

Tax expense - net of the Group consists of the following:

	2024	2023	
	<u>Tiga bulan /</u>	<u>Three months</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak kini			Current tax
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	(98,450)	(96,243)	The Company
Entitas anak	<u>(3,351)</u>	<u>(1,790)</u>	Subsidiaries
Jumlah	(101,801)	(98,033)	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Manfaat pajak tangguhan			Deferred tax benefit
Perusahaan	165	9,031	The Company
Entitas anak	<u>40</u>	<u>627</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>205</u>	<u>9,658</u>	Total
Beban pajak - bersih	<u>(101,596)</u>	<u>(88,375)</u>	Tax expense - net

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2024	2023	
	<u>Tiga bulan /</u>	<u>Three months</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	440,444	351,339	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian konsolidasian	14,793	<u>31,776</u>	Loss before tax of subsidiaries after consolidation adjustment
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>455,237</u>	<u>383,115</u>	Profit (loss) before tax of the Company

	2024	2023	
	Tiga bulan / Rp'Juta/ Rp'Million	Three months Rp'Juta/ Rp'Million	
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	(11,557)	29,823	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(21,862)	19,268	Difference between commercial and fiscal depreciation
Royalti	-	5,703	Royalty
Penyisihan penurunan nilai persediaan			Allowance for decline in value of inventories
Cadangan insentif penyalur - bersi	12,384	(5,197)	Dealer incentive reserved - net
Kerugian (keuntungan) nilai wajar aset keuangan pada FVTPL	(621)	438	Fair value loss (gain) on financial assets at FVTPL
Liabilitas sewa	(580)	(772)	Lease liabilities
Jumlah	<u>(22,236)</u>	<u>49,263</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses (non-taxable income):
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	5,816	29,826	Share of net loss of associate and joint venture
Sumbangan dan representasi	1,076	1,361	Donations and representation
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	14,148	(28,349)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penghasilan jasa giro dan bunga deposito berjangka	(1,910)	(672)	Interest income on current accounts and time deposits
Lain-lain	(4,631)	2,922	Others
Jumlah	<u>14,499</u>	<u>5,088</u>	Total
Laba fiskal Perusahaan	<u>447,500</u>	<u>437,466</u>	Taxable income of the Company
Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:			Current tax expense and excess payment are computed as follows:
	2024	2023	
	Tiga bulan / Rp'Juta/ Rp'Million	Three months Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	<u>(98,450)</u>	<u>(96,243)</u>	Current year income tax expense the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	32,882	38,901	Article 22
Pasal 23	20	4	Article 23
(Utang pajak) pajak dibayar dimuka (Catatan 17 dan 10)	<u>(65,548)</u>	<u>(57,338)</u>	(Taxes payable) prepaid taxes (Notes 17 and 10)

Pajak Tanggahan

Rincian aset pajak tanggahan - bersih Grup adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset pajak tanggahan			Deferred tax assets
Perusahaan	231,742	231,751	The Company
Entitas anak			Subsidiary
FS	<u>30,199</u>	<u>27,249</u>	FS
Subjumlah	261,941	259,000	Subtotal
Liabilitas pajak tanggahan			Deferred tax liabilities
Entitas anak			Subsidiary
PSM	<u>(10,901)</u>	<u>(10,640)</u>	PSM
Jumlah	<u>251,040</u>	<u>248,360</u>	Total

Pajak tanggahan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

The details of the deferred tax assets - net of the Group are as follows:

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

Rincian dari aset pajak tanggahan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Penyesuaian dasar pengenaan pajak/ Tax base adjustment	31 Maret/ March 31, 2024	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset tetap dan aset hak-guna	(196,841)	-	(621)	-	(197,462)	Property, plant and equipment and right-of-use assets
Liabilitas imbalan						Post-employment
pasca kerja	378,390		(2,543)	-	375,847	benefits obligation
Royalty	5,346	-	-	-	5,346	Royalty
Laba yang belum direalisasi atas aset keuangan pada FVTPL	(23,878)	-	430	-	(23,448)	Unrealized gain from financial assets at FVTPL
Jaminan	25,120	-	-	-	25,120	Warranty
Insentif penyalur	38,036	-	2,725	-	40,761	Dealer incentive
Penyisihan penurunan nilai persediaan	5,578	-	-	-	5,578	Allowance for decline in value of inventories
Aset pajak tanggahan - bersih	<u>231,751</u>	<u>-</u>	<u>(9)</u>	<u>-</u>	<u>231,742</u>	Deferred tax assets - net
	1 Januari/ January 1, 2023	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Penyesuaian dasar pengenaan pajak/ Tax base adjustment	31 Desember/ December 31 2023	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset tetap dan aset hak-guna	(189,666)	-	(7,175)	-	(196,841)	Property, plant and equipment and right-of-use assets
Liabilitas imbalan						Post-employment
pasca kerja	363,835	10,073	4,482	-	378,390	benefits obligation
Royalty	5,346	-	-	-	5,346	Royalty
Laba yang belum direalisasi atas aset keuangan pada FVTPL	(24,262)	-	19	365	(23,878)	Unrealized gain from financial assets at FVTPL
Jaminan	25,120	-	-	-	25,120	Warranty
Insentif penyalur	30,413	-	7,623	-	38,036	Dealer incentive
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	-	5,578	-	5,578	Allowance for decline in value of inventories
Aset pajak tanggahan - bersih	<u>210,786</u>	<u>10,073</u>	<u>10,527</u>	<u>365</u>	<u>231,751</u>	Deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2024	2023	
	Tiga bulan / Rp'Juta/ Rp'Million	Three months Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	440,444	351,339	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
(Beban) manfaat pajak sesuai dengan tarif efektif 22%	(96,898)	(77,295)	Tax (expense) benefit at effective tax rate of 22%
Pengaruh pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(4,698)	(11,080)	Non-taxable income:
(Beban) manfaat pajak tahun berjalan	(101,596)	(88,375)	Tax (expense) benefit - current year
Jumlah beban pajak - bersih	<u>(101,596)</u>	<u>(88,375)</u>	Total tax expense - net
Untuk tahun fiskal 2024 dan 2023, Perusahaan menggunakan tarif pajak sebesar 22%.			For the fiscal year 2024 and 2023, the Company used a tax rate of 22%.

36. LABA (RUGI) PER SAHAM

36. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham:

The computation of earnings (loss) per share is based on the following data:

	2024	2023	
	Tiga bulan / Rp'Juta/ Rp'Million	Three months Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>Laba (rugi)</u> Laba (rugi) untuk perhitungan laba per saham	<u>338,848</u>	<u>265,691</u>	<u>Earnings (loss)</u> Earnings (loss) for computation of earnings per share
<u>Jumlah Saham</u>			<u>Number of Shares</u>

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings (loss) per share is as follows:

	2024	2023	
	Lembar/Shares	Lembar/Shares	
Jumlah lembar saham dengan nominal Rp 500 per saham	3,484,800,000	3,484,800,000	Number of shares with par value of Rp 500 per share
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	(391,400)	(391,400)	Weighted average number of treasury stock
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>3,484,408,600</u>	<u>3,484,408,600</u>	Total weighted average number of shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek setara saham biasa yang berpotensi dilutif.

At reporting date, the Company does not have potential dilutive ordinary shares.

37. PELEPASAN ENTITAS ANAK

Pada tanggal 28 Desember 2023, pemegang saham PT Speedwork Solusi Utama ("SSU") setuju untuk melakukan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor dengan cara mengeluarkan saham baru. Perusahaan tidak mengambil bagian atas saham baru tersebut, yang mengakibatkan kepemilikan Perusahaan atas SSU terdilusi dari 51% menjadi 6,86%. Salah satu manajemen kunci SSU sama dengan Perusahaan. SSU bergerak dalam bidang perdagangan umum, perdagangan secara online dan jasa.

Pada tanggal pelepasan, analisis aset dan liabilitas atas hilangnya pengendalian adalah sebagai berikut:

	2023 Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset lancar	17.109	Current assets
Aset tidak lancar	614	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	(68.637)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>(688)</u>	Non-current liabilities
Liabilitas bersih	<u>(51.602)</u>	Net liabilities

Keuntungan atas pelepasan adalah sebagai berikut:

	2023 Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai wajar pembayaran yang diterima	-	Fair value of consideration received
Liabilitas bersih yang dilepas	51.602	Net liabilities disposed of
Kepentingan nonpengendali	(25.285)	Non-controlling interest derecognized
Nilai wajar sisa kepemilikan	<u>-</u>	Fair value of retained interest
Keuntungan atas pelepasan (Catatan 34)	<u>26.317</u>	Gain on disposal (Note 34)

Arus kas bersih atas pelepasan entitas anak adalah sebagai berikut:

	2023 Rp'Juta/ Rp'Million	
Imbalan yang diterima dalam bentuk kas dan setara kas	-	Consideration received in cash and cash equivalents
Dikurangi: saldo kas dan setara kas yang dilepas	<u>(9.611)</u>	Less: cash and cash equivalent balances disposed of
Jumlah imbalan yang diterima	<u>(9.611)</u>	Total consideration received

37. DISPOSAL OF A SUBSIDIARY

In December 28, 2023, the shareholders of PT Speedwork Solusi Utama ("SSU") agreed to increase the authorized, subscribed and paid-up shares by issuing new shares. The Company did not take part in the new shares, which resulted in the Company's ownership in SSU being diluted from 51% to 6.86%. One of the key management of SSU is the same with the Company. SSU activities are related to general trading, e-commerce and services.

As of the date of disposal, the analysis of assets and liabilities over which control was lost is as follows:

The gain on disposal is computed as follows:

The net cash inflow on disposal of the subsidiary is as follows:

38. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Denham Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 24).
- PT Polychem Indonesia Tbk merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan.
- PT IRC Gajah Tunggul Manufacturing Indonesia merupakan entitas ventura bersama dari Perusahaan.

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Denham Pte. Ltd. is the major stockholder of the Company (Note 24).
- PT Polychem Indonesia Tbk is an associate of the Company.
- PT IRC Gajah Tunggul Manufacturing Indonesia is a joint venture entity of the Company.

- PT Sentra Sintetikajaya merupakan entitas anak PT Polychem Indonesia Tbk.
 - GITI Tire Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Denham Pte. Ltd.
 - GT International Pte. Ltd., memiliki pemegang saham yang sama dengan GITI Tire Pte. Ltd.
 - GITI Tire (Fujian) Co. Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., GITI Tire (Anhui) Co. Ltd., GITI Radial Tire (Anhui) Co. Ltd., GITI Radial (Anhui) Co. Ltd. dan GITI Tire Manufacturing (USA) Ltd., adalah pihak berelasi yang termasuk dalam kelompok perusahaan di bawah GITI Tire Pte. Ltd.
 - PT Langgeng Ayom Lestari, PT Graha Hexindo dan PT Angkasa Interland memiliki *ultimate beneficial owner* yang sama dengan Perusahaan.
 - Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personal manajemen kunci Perusahaan:
 - PT Bando Indonesia
 - Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd.
 - PT KMI Wire and Cable Tbk
- PT Sentra Sintetikajaya is subsidiary of PT Polychem Indonesia Tbk.
 - GITI Tire Pte. Ltd. is the majority stockholder of Denham Pte. Ltd.
 - GT International Pte. Ltd., has the same stockholder as those of GITI Tire Pte. Ltd.
 - GITI Tire (Fujian) Co. Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., GITI Tire (Anhui) Co. Ltd., GITI Radial Tire (Anhui) Co. Ltd., GITI Radial (Anhui) Co. Ltd. and GITI Tire Manufacturing (USA) Ltd., are related parties that belong to the group of companies under GITI Tire Pte. Ltd.
 - PT Langgeng Ayom Lestari, PT Graha Hexindo and PT Angkasa Interland has same ultimate beneficial owner with the Company.
 - Related parties which are entities controlled by key management personnel of the Company:

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pasca kerja pada Dewan Komisaris dan Dewan Direktur Grup sebesar Rp 13.663 juta pada tahun 2023 (2023: Rp 16.708 juta).
- b. Penjualan bersih pada tahun 2024 sebesar 13% (2023: 13%) (Catatan 29), merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7) yang meliputi 11% dari jumlah aset pada tanggal 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: 11%).

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2024	2023
	Tiga bulan / Three months Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
GITI Tire (USA) Ltd.	420,467	456,619
GITI Tire Global Trading Pte. L	140,001	128,108
PT Bando Indonesia	8,959	11,280
GITI Tire (Canada) Ltd.	3,223	-
Jumlah	572,650	596,007

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provides short-term employee benefits and post-employment benefits to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Group amounting to Rp 13,663 million in 2024 (2023: Rp 16,708 million).
- b. Net sales to related parties accounted for 13% of the net sales in 2024 (2023: 13%) (Note 29). At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 7), which constituted 11% of the total assets as of March 31, 2024 (December 31, 2023: 11%).

The details of net sales to related parties are as follows:

GITI Tire (USA) Ltd.
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
PT Bando Indonesia
GITI Tire (Canada) Ltd.
Total

- c. Jumlah pembelian pada tahun 2024 sebesar 0,05% (2023: 0,06%), merupakan pembelian bahan baku, barang jadi dan suku cadang dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 16), yang meliputi 0,01% dari jumlah liabilitas pada 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: 0,01%).

Rincian pembelian dari pihak berelasi sebagai berikut:

	2024	2023	
	Tiga bulan /	Three months	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
GITI Radial Tire (Anhui) Co. Ltd.	1,035	1,263	GITI Radial Tire (Anhui) Co. Ltd.
PT Bando Indonesia	35	119	PT Bando Indonesia
Lain-Lain	27	7	Others
Jumlah	<u>1,097</u>	<u>1,389</u>	Total

- d. Perusahaan mengadakan *Trade Mark Licensing Agreement* dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) pada tanggal 30 Juni 2016 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan afiliasinya dan memberikan lisensi teknologi produksi untuk memproduksi produk ban TBR kepada Perusahaan.

Pemakaian atas hak tersebut akan dikenakan biaya royalti sebesar 1,3% dari penjualan bersih Perusahaan atas produk ban dengan merek "Giti" dan/atau seluruh merek lain yang dimiliki oleh GTT, tidak termasuk penjualan kepada GTT dan/atau afiliasinya, dan secara otomatis diperpanjang untuk tambahan 3 tahun kecuali salah satu pihak memberi tahu pihak lainnya tentang keinginan untuk tidak melanjutkan Perjanjian yang berlaku untuk diperpanjang.

Jumlah beban royalti sebesar Rp 7.196 juta pada 2024 (2023: Rp 5.703 juta dicatat di beban penjualan (Catatan 31). Pada tanggal 31 Maret 2024, biaya yang masih harus dibayar atas royalti sebesar Rp 39.382 juta (31 Desember 2023: Rp 32.737 juta) (Catatan 18).

- e. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, PT Polychem Indonesia Tbk memiliki saham di Perusahaan sejumlah 460.000 lembar saham.
- f. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

- c. Purchases of raw materials from related parties constituted 0.05% in 2024 (2023: 0.06%) of the total purchases of raw materials, finished goods and spareparts. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable (Note 16), which constituted 0.01% of the total liabilities as of March 31, 2024 (December 31, 2023: 0.01%).

The details of purchases from related parties were as follows:

- d. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) on June 30, 2016, which granted the Company the license to use the trade mark owned by GTT and its affiliates and licensed production technology to produce TBR tire products.

The use of these rights is subject to a royalty fee of 1.3% of net sales of the Company's tire products under the brand "Giti" and/or all other brands owned by GTT, excluding sales to GTT and/or its affiliates and automatically extended for additional 3 years unless either party notifies the other of its intention not to continue the Agreements in force for the extended term.

Total royalty expense amounted to Rp 7,196 million in 2024 (2023: Rp 5,703 million), which are recorded in selling expenses (Note 31). As of March 31, 2024, the accrued expenses for royalty amounted to Rp 39,382 million (December 31, 2023: Rp 32,737 million) (Note 18).

- e. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, PT Polychem Indonesia Tbk owns shares in the Company amounting to 460,000 shares.
- f. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 8.

39. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Manufaktur ban (ban)
2. Manufaktur kain ban (kain ban)
3. Manufaktur karet sintetik (karet sintetik)
4. Manufaktur benang nilon (benang nilon)
5. Lainnya

39. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Manufacturing of tyre (tyre)
2. Manufacturing of tyre cord (tyre cord)
3. Manufacturing of synthetic rubber (synthetic rubber)
4. Manufacturing of nylon yarn (nylon yarn)
5. Others

31 Maret/March 31, 2024							
	Ban/ Tyre	Kain Ban/ Tyre Cord	Karet sintetik/ Synthetic rubber	Benang nilon/ Nylon yarn	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PENDAPATAN							
Penjualan ekstern	4,312,223	-	-	4,894	154,877	-	4,471,994
Penjualan antar segmen	5	58,236	82,775	95,940	-	(236,956)	-
Transfer antar segmen	-	242,219	164,444	-	-	(406,663)	-
Jumlah pendapatan	<u>4,312,228</u>	<u>300,455</u>	<u>247,219</u>	<u>100,834</u>	<u>154,877</u>	<u>(643,619)</u>	<u>4,471,994</u>
HASIL							
Hasil Segmen	<u>622,238</u>	<u>25</u>	<u>4,108</u>	<u>(19,479)</u>	<u>12,080</u>	<u>(10,911)</u>	608,061
Biaya yang tidak dapat dialokasikan							(161,801)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama							<u>(5,816)</u>
Laba sebelum pajak							<u>440,444</u>
INFORMASI LAINNYA							
ASET							
Aset segmen	17,117,051	836,824	606,197	614,062	1,135,486	(1,684,487)	18,625,133
Investasi dalam entitas asosiasi dan ventura bersama	491,266	-	-	-	-	-	491,266
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	<u>17,608,317</u>	<u>836,824</u>	<u>606,197</u>	<u>614,062</u>	<u>1,135,486</u>	<u>(1,684,487)</u>	<u>19,116,399</u>
LIABILITAS							
Liabilitas segmen	<u>9,753,728</u>	<u>364,319</u>	<u>209,171</u>	<u>161,684</u>	<u>627,698</u>	<u>(724,322)</u>	<u>10,392,278</u>
Pengeluaran modal	219,465	-	194	15,410	3	-	235,072
Penyusutan dan amortisasi	167,263	2,762	1,046	2,474	2,107	12,039	187,691
31 Desember/December 31, 2023							
	Ban/ Tyre	Kain Ban/ Tyre Cord	Karet sintetik/ Synthetic rubber	Benang nilon/ Nylon yarn	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PENDAPATAN							
Penjualan ekstern	16.363.542	-	-	11.179	595.942	-	16.970.663
Penjualan antar segmen	4.939	283.293	222.765	409.350	-	(920.347)	-
Transfer antar segmen	-	1.041.955	652.499	-	-	(1.694.454)	-
Jumlah pendapatan	<u>16.368.481</u>	<u>1.325.248</u>	<u>875.264</u>	<u>420.529</u>	<u>595.942</u>	<u>(2.614.801)</u>	<u>16.970.663</u>
HASIL							
Hasil Segmen	<u>2.152.643</u>	<u>15.235</u>	<u>2.453</u>	<u>(55.756)</u>	<u>10.573</u>	<u>(57.854)</u>	2.067.294
Biaya yang tidak dapat dialokasikan							(456.895)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama							<u>(74.662)</u>
Laba sebelum pajak							<u>1.535.737</u>
INFORMASI LAINNYA							
ASET							
Aset segmen	17.107.624	800.055	533.559	630.880	1.059.884	(1.639.001)	18.493.001
Investasi dalam entitas asosiasi dan ventura bersama	482.737	-	-	-	-	-	482.737
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	<u>17.590.361</u>	<u>800.055</u>	<u>533.559</u>	<u>630.880</u>	<u>1.059.884</u>	<u>(1.639.001)</u>	<u>18.975.738</u>
LIABILITAS							
Liabilitas segmen	<u>10.107.573</u>	<u>326.195</u>	<u>138.305</u>	<u>165.085</u>	<u>578.287</u>	<u>(691.610)</u>	<u>10.623.835</u>
Pengeluaran modal	959.276	23.382	9.432	12.244	3.055	-	1.007.389
Penyusutan dan amortisasi	643.645	9.432	3.775	15.882	10.233	48.308	731.275

Pendapatan yang dilaporkan di atas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan ekstern. Tidak terdapat penjualan antar segmen.

Revenue reported above represents revenue generated from external customers. There were no inter-segment sales.

Kebijakan akuntansi untuk segmen yang dapat dilaporkan sama dengan kebijakan akuntansi Grup yang dijelaskan di Catatan 3. Laba segmen merupakan laba yang dihasilkan oleh masing-masing segmen tanpa alokasi biaya administrasi dan gaji direktur dan komisaris, bagian laba entitas asosiasi dan ventura bersama, penghasilan investasi, biaya keuangan dan beban pajak penghasilan.

Penjualan bersih berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan konsolidasian Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	2024	2023	
	Tiga bulan / Rp'Juta/ Rp'Million	Three months Rp'Juta/ Rp'Million	
Lokal			Domestic
Jawa	2,099,153	2,034,965	Java
Luar Jawa	1,292,196	1,183,103	Outside Java
Luar Negeri			Foreign
Amerika	564,581	637,451	America
Eropa	277,723	336,005	Europe
Asia	144,599	179,656	Asia
Timur Tengah	62,847	36,767	Middle East
Afrika	27,180	33,236	Africa
Australia	3,715	2,999	Australia
Oceania	-	979	Oceania
Jumlah	<u>4,471,994</u>	<u>4,445,161</u>	Total

Seluruh aset Grup berlokasi di Jawa.

The accounting policies of the reportable segments are the same as the Group's accounting policies described in Note 3. Segment profit represents the profit earned by each segment without allocation of central administration costs and directors' and commissioners' salaries, share of profit of associates and joint venture, investment income, finance costs and income tax expense.

Net sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated sales by geographical market, regardless of where the goods were produced:

All of the assets of the Group are located in Java.

40. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

- a. Berdasarkan *master off-take agreement* antara Perusahaan dengan Tigar Tyres D.O.O (Tigar) pada tanggal 15 Oktober 2015, Tigar memberikan hak kepada Perusahaan untuk memproduksi ban dengan beberapa merek tertentu dari Grup Tigar.

Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 1 tahun sebelum tanggal perpanjangan.

- b. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co. Ltd., Jepang (IRC), Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindahtangankan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.

Jumlah beban royalti sebesar Rp 10.166 juta pada tahun 2024 (2023: Rp 9.479 juta) dicatat di beban penjualan (Catatan 31). Pada tanggal 31 Maret 2024, biaya yang

40. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Under the master off-take agreement between the Company and Tigar Tyres D.O.O (Tigar) dated October 15, 2015, Tigar provides among others, authorized the Company to manufacture some particular brand of Tigar Group's tyres.

The agreement may be automatically extended for 5 years unless terminated by either party with 1 year prior written notice to the other party.

- b. Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan (IRC), the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tyres. This license which is not transferable, expired on January 1, 2010 and is renewable every 5 years, except when terminated by either party.

The Company agrees to pay royalty equivalent to a certain rate of the net sales of IRC brand products.

Total royalty expense amounted to Rp 10,166 million in 2024 (2023: Rp 9,479 million) which are recorded in selling expenses (Note 31). As of

masih harus dibayar atas royalti sebesar Rp 10.410 juta (31 Desember 2023: Rp 34.194 juta) (Catatan 18).

- c. Perusahaan mengadakan *Trade Mark Licensing Agreement* dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) dan GT International Pte. Ltd. (GTI) masing-masing pada tanggal 20 Februari 2004 dan 25 Maret 2004 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan GTI. Hak tersebut tidak dikenakan royalti, *non-exclusive* dan *non-transferable* serta berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak.
- d. Pada Desember 2019, Kantor Pajak menerbitkan Surat Keputusan Keberatan untuk PPN masa pajak Januari - Juni 2017. Nilai SKPKB semula berjumlah Rp 1.857 juta menjadi Rp 1.073 juta. Atas hasil keberatan ini, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak. Atas hasil keberatan ini, Perusahaan juga telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas PPN masa pajak Maret - Juni 2017.

Pada Mei 2020, Kantor Pajak menerbitkan Surat Keputusan Keberatan untuk PPN masa pajak Juli - Desember 2017. Nilai SKPKB semula berjumlah Rp 621 juta menjadi Rp 170 juta. Atas hasil keberatan ini, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak. Atas hasil keberatan ini, Perusahaan juga telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas PPN masa pajak September - November 2017.

Pada September 2023, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menolak seluruh permohonan banding atas SKPKB PPN untuk masa pajak Maret - Juni 2017 dan September - November 2017.

- e. Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp 107.938 juta. Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB tersebut. Perusahaan mengajukan surat keberatan pada Juni 2011 untuk SKPKB PPh 26 serta pada Juni dan Agustus 2010 untuk SKPKB PPN. Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan menerima hasil keputusan pengadilan yang menyatakan bahwa pengadilan menerima seluruhnya atas keberatan SKPKB PPN dan mengabulkan sebagian untuk SKPKB PPh 26 sehingga jumlah atas seluruh SKPKB tersebut menjadi Rp 2.742 juta.

Pada bulan Maret dan April 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp 105.196 juta. Kantor Pajak mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Pajak terhadap pengembalian tersebut.

Pada September 2016, Perusahaan menerima 1 (satu) putusan Mahkamah Agung yang menerima permohonan

March 31, 2024, the accrued expenses for royalty amounted to Rp 10,410 million (December 31, 2023: Rp 34,194 million) (Note 18).

- c. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) and GT International Pte. Ltd. (GTI) on February 20, 2004 and March 25, 2004, respectively, under which the Company was granted the license to use the trade mark owned by GTT and GTI. The use of these trade marks are royalty free, non-exclusive and non-transferable and the agreements are valid unless terminated by any of the parties.
- d. In December 2019, Tax Office issued Tax Objection Letter on VAT for fiscal period January - June 2017. Previous Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) VAT amounting to Rp 1,857 million is reduced to Rp 1,073 million. Of this reduction, Company has received the tax refund. For this objection result, Company has also filed for an appeal to Tax Court on VAT for fiscal period March - June 2017.

In May 2020, Tax Office issued Tax Objection Letter on VAT for fiscal period July - December 2017. Previous SKPKB VAT amounting to Rp 621 million is reduced to Rp 170 million. Of this reduction, Company has received tax refund. For this objection result, Company has also filed for an appeal to Tax Court on VAT for fiscal period September - November 2017.

In September 2023, the Company received verdicts from Tax Court, rejecting all the appeals for SKPKB VAT for fiscal period March - June 2017 and September - November 2017.

- e. In 2010, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for income tax article 26 and Value Added Tax for the years 2007 and 2008 totaling to Rp 107,938 million. The Company has paid all of the aforementioned SKPKB. The Company filed an objection letter in June 2011 for SKPKB income tax articles 26, and in June and August 2010 for SKPKB Value Added Tax. On December 21, 2012, the Company received verdicts from the Court, accepting all the objections for SKPKB VAT and partially granting SKPKB income tax article 26. Total value of the revised SKPKB is Rp 2,742 million.

In March and April 2013, the Company received the refund amounting to Rp 105,196 million. The Tax Office filed a Judicial Review to the Supreme Court against the verdict of the Tax Court on such return.

In September 2016, the Company received 1 (one) Supreme Court verdict which favoured the Judicial Review of Indonesian Tax office

Peninjauan Kembali dari Kantor Pajak atas Peninjauan Kembali SKPKB PPN dengan jumlah Rp 2.086 juta. Atas putusan ini Perusahaan telah membayar kembali pajaknya.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses Peninjauan Kembali lainnya dengan jumlah Rp 103.110 juta masih dalam proses.

Manajemen berkeyakinan bahwa Mahkamah Agung akan tetap mempertahankan Keputusan Pengadilan Pajak karena telah didukung dengan bukti dan fakta yang ada.

- f. Pada Desember 2019, Kantor Pajak menerbitkan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp 9.493 juta akibat keterlambatan pembayaran denda pajak terkait sengketa pajak 2010, dan telah dibayarkan dan dibebankan pada tahun 2020.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses banding masih dalam proses.

- g. Pada tanggal 1 April 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Line SKBDN dan TR dari PT Bank Ganesha dengan limit sebesar Rp 180.000 juta dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penanda-tanganan perjanjian kredit, fasilitas ini telah diperbaharui dengan limit sebesar Rp 150.000 juta. Pada 7 Maret 2024, fasilitas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 April 2025.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha sebesar Rp 150.000 juta pada tahun 2024 dan 2023 (Catatan 7).

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank Ganesha adalah nihil pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup kecuali PSM dan FS, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

on SKPKB VAT with an amount of Rp 2,086 million. The Company had already paid the tax.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, other Judicial Review process with remaining amount of Rp 103,110 million are still in progress.

Management believes the Supreme Court will be consistent in its Tax Court Verdicts because it has been supported by the evidence and facts.

- f. In December 2019, Tax Office has issued Tax Invoice amounting to Rp 9,493 million due to late payment of tax penalty related to tax dispute in 2010, which was paid and charged to expenses in 2020.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the appeal process is still in progress.

- g. On April 1, 2021, the Company obtained Line SKBDN and TR loan facility from PT Bank Ganesha amounting to Rp 180,000 million, with a period of 1 (one) year from the signing of the credit agreement, these facilities have been amended amounting to Rp 150,000 million. On March 7, 2024, these facilities has been extended until April 1, 2025.

These facilities were guaranteed by fiduciary of trade accounts receivable amounting to Rp 150,000 million in 2024 and 2023 (Note 7).

Outstanding loan facilities for PT Bank Ganesha amounted to nil as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group except PSM and FS, had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2024 DAN 31 DESEMBER 2023 SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2024 DAN 31 MARET 2023 (Lanjutan)**

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2024 AND DECEMBER 31, 2023 AND FOR THE
THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND MARCH 31, 2023(Continued)**

	31 Maret/March 31, 2024		31 Desember/December 31, 2023		
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'Juta/ Equivalent in Rp'Million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'Juta/ Equivalent in Rp'Million	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
USD	2,807,143	44,502	3,865,975	59,598	USD
Euro	539,979	9,267	264,925	4,541	Euro
Lainnya	1,440,154	151		84	Others
Aset keuangan lancar lainnya					Other current financial assets
USD	11,866,496	188,120	11,764,591	181,363	USD
Piutang usaha					Trade accounts receivable
USD	146,089,097	2,315,950	142,324,527	2,194,075	USD
Euro	7,693,435	132,026	7,311,293	125,312	Euro
GBP	163,367	3,271	232,031	4,585	GBP
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Euro	-	-	200,000	3,428	Euro
Aset keuangan tidak lancar lainnya					Other non-current financial assets
USD	3,972,253	62,972	3,972,253	61,236	USD
Jumlah aset		2,756,258		2,634,222	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang bank					Bank loans
USD	6,557,125	103,950	18,063,052	278,460	USD
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi					Related parties
USD	2,932	46	64,156	989	USD
Pihak ketiga					Third parties
USD	49,893,491	790,962	42,275,324	651,716	USD
CNY	6,433,281	14,109	870,136	1,888	CNY
JPY	24,889,000	2,601	20,707,180	2,268	JPY
Euro	246,523	4,231	113,935	1,953	Euro
Lainnya		455		453	Others
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi					Related parties
USD	-	-	5,162	80	USD
Pihak ketiga					Third parties
USD	1,040,738	16,499	1,132,860	17,464	USD
Euro	78,016	1,339	81,762	1,401	Euro
GBP	6,685	134			GBP
Biaya yang masih harus dibayar					Accrued expenses
USD	8,532,221	135,261	3,898,969	60,107	USD
Jaminan penyalur					Dealers' guarantee
USD	27,910	442	5,027,910	77,510	USD
Euro	4,309	74	4,309	74	Euro
Liabilitas sewa					Lease liabilities
USD	201,858	3,200	631,468	9,735	USD
Utang obligasi					Bonds payable
USD	175,000,000	2,774,275	175,000,000	2,697,800	USD
Jumlah liabilitas		3,847,578		3,801,898	Total liabilities
Liabilitas Bersih		(1,091,320)		(1,167,676)	Net Liabilities

PSM dan FS, entitas anak, yang mata uang fungsionalnya adalah USD, memiliki aset moneter bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 277.933 juta dan Rp 11.758 juta pada tanggal 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: Rp 224.074 juta dan Rp 20.647 juta). Aset moneter bersih terdiri dari kas di bank, deposito berjangka, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar untuk PSM dan kas di bank dan deposito berjangka untuk FS.

Grup mengalami keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing sebesar Rp (38.943) juta pada tahun 2024 (2023: Rp 107.325 juta).

PSM and FS, subsidiaries, whose functional currency is USD, had net monetary assets in foreign currency amounted to Rp 277,933 million and Rp 11,758 million, respectively, as of March 31, 2024 (December 31, 2023: Rp 224,074 million and Rp 20,647 million). Net monetary assets consist mainly of cash in bank, time deposit, other current financial asset, trade accounts receivable, other accounts receivable, other accounts payable and accrued expense for PSM and cash in bank and time deposit for FS.

The Group incurred gain (loss) on foreign exchange amounting to Rp (38,943) million in 2024 (2023: Rp 107,325 million).

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Mata uang	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	Foreign currencies
	Rp	Rp	
1 USD	15,853	15,416	USD 1
100 JPY	10,451	10,955	JPY 100
1 Euro	17,161	17,140	Euro 1
1 GBP	20,022	19,760	GBP 1
1 CNY	2,193	2,170	CNY 1

42. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

42. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	31 Maret/March 31, 2024				31 Maret/ March 31, 2024	
	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows financing	Amortisasi biaya diskon dan transaksi/ Amortization discount and transaction cost	Penyesuaian mata uang asing/ Foreign exchange adjustments		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang bank jangka pendek	278,460	(179,014)	-	4,504	103,950	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	2,049,576	(115,625)	2,252	-	1,936,203	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	9,735	(6,681)	-	146	3,200	Lease liabilities
Utang obligasi	2,633,953	-	5,218	76,474	2,715,645	Bonds payable
Jumlah	4,971,724	(301,320)	7,470	81,124	4,758,998	Total
	31 Desember/December 31, 2023				31 Desember/ December 31, 2023	
1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows financing	Amortisasi biaya diskon dan transaksi/ Amortization discount and transaction cost	Penyesuaian mata uang asing/ Foreign exchange adjustments	Perubahan transaksi non kas/Non-cash change		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang bank jangka pendek	757,487	(451,557)	-	(27,470)	278,460	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	2,409,580	(369,910)	9,906	-	2,049,576	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	35,408	(24,647)	-	(1,026)	9,735	Lease liabilities
Utang obligasi	2,668,206	-	20,872	(55,125)	2,633,953	Bonds payable
Jumlah	5,870,681	(846,114)	30,778	(83,621)	4,971,724	Total

43. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

43. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITIES

	2024	2023	
	Tiga bulan / Rp'Juta/ Rp'Million	Three months Rp'Juta/ Rp'Million	
Penambahan aset tetap melalui uang muka dan utang lain-lain	143,605	106,777	Increase of property, plant and equipment through advances and other accounts payable

44. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN 44. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Aset keuangan pada biaya perolehan/diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan/diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	
31 Maret 2024				
Aset Keuangan Lancar				
Kas di bank dan deposito berjangka	712,092	-	-	Cash in bank and time deposits
Aset keuangan lancar lainnya	-	347,366	-	Other current financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2,140,129	-	-	Related parties
Pihak ketiga	2,210,665	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	4,933	-	-	Related parties
Pihak ketiga	324,096	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	86,838	-	Other non-current financial assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang bank jangka pendek	-	-	103,950	Short - term bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	1,020	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1,937,954	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	47,732	Related parties
Pihak ketiga	-	-	258,735	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	306,214	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	1,017,110	Dealers' guarantee
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	-	-	454,509	Long term bank loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang obligasi	-	-	2,715,645	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	-	-	1,481,694	Long term bank loans
Jumlah	5,391,915	434,204	8,324,563	Total
31 Desember 2023				
Aset Keuangan Lancar				
Kas di bank dan deposito berjangka	690,117	-	-	Cash in bank and time deposits
Aset keuangan lancar lainnya	-	334,990	-	Other current financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1,996,429	-	-	Related parties
Pihak ketiga	2,170,547	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	3,828	-	-	Related parties
Pihak ketiga	314,350	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	88,154	-	Other non-current financial assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang bank jangka pendek	-	-	278,460	Short - term bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	1,248	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1,809,030	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	66,803	Related parties
Pihak ketiga	-	-	257,479	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	248,224	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	1,089,220	Dealers' guarantee
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	-	-	454,093	Long term bank loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	Other accounts payable to related parties
Utang obligasi	-	-	2,633,953	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	-	-	1,595,483	Long term bank loans
Jumlah	5,175,271	423,144	8,433,993	Total

45. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan instrumen keuangan derivative dan dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 41.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap USD dan Euro.

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan (penurunan) 2,14% dan 1,35% pada tahun 2024 (31 Desember 2023: peningkatan (penurunan) sebesar 3,25% dan 3,44%) Rp terhadap mata uang USD dan Euro. Tingkat ini adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode. Jumlah di bawah ini menunjukkan pengaruh terhadap laba setelah pajak dimana Rp menguat (melemah) pada tingkat yang disebutkan di atas terhadap mata uang USD dan Euro.

45. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including foreign currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk and liquidity risk.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings denominated in foreign currencies.

The Group manages the foreign currency exposure by entering in derivative financial instruments and by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 41.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the USD and Euro.

The following table details the Company's sensitivity to 2.14% and 1.35% increase (decrease) in 2024 (December 31, 2023: 3.25% and 3.44% increase (decrease)) of the Rp against USD and Euro currencies. These rates are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end. The amount below indicates the effects in profit after tax where the Rp strengthens (weakens) at the rates specified above against USD and Euro currencies.

<u>Laba atau rugi, bersih setelah pajak</u>	<u>Dampak USD/ USD Impact</u> Rp'Juta/ Rp'Million	<u>Dampak EURO/ EURO Impact</u> Rp'Juta/ Rp'Million	<u>Profit or loss, net of tax</u>
31 Maret 2024	20,791 (i)	1,462 (ii)	March 31, 2024
31 Desember 2023	32,894 (i)	3,484 (ii)	December 31, 2023

- | | |
|---|---|
| <p>(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang, utang, biaya yang masih harus dibayar, jaminan penyalur, utang bank dan obligasi Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.</p> <p>(ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan jaminan penyalur dalam mata uang Euro pada akhir periode pelaporan.</p> | <p>(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, other financial assets, receivables, payables, accrued expenses, dealers' guarantee, bank loans and bonds payable by the Group at the end of the reporting period.</p> <p>(ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on Euro denominated cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, trade accounts payable, other accounts payable and dealers' guarantee by the Group at the end of the reporting period.</p> |
|---|---|

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas pinjaman yang memiliki tingkat bunga variabel. Pinjaman ini termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan suku bunga pada poin (v) di bawah.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Grup telah memantau pasar dan *output* dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup tetap menggunakan SOFR dan JIBOR.

Regulator telah menjelaskan bahwa, di akhir tahun 2021, mereka tidak akan berusaha untuk membujuk, atau memaksa, bank untuk mengajukan IBOR. Pada bulan Maret 2021, Financial Conduct Authority (FCA) telah mengumumkan tanggal penghentian pengajuan seluruh pengaturan LIBOR oleh bank, setelah itu tarif LIBOR yang representatif tidak akan tersedia lagi. FCA telah mengkonfirmasi bahwa semua pengaturan LIBOR akan berhenti disediakan oleh administrator manapun atau perwakilan manapun:

- segera setelah 31 Desember 2021, untuk seluruh pengaturan Sterling, Euro, Franc Swiss, dan Yen Jepang, dan 1-minggu dan 2-bulan USD; dan

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Group is exposed to interest rate risk on its borrowings that carry variable interest rate. Those borrowings are included in the liquidity and interest rate risk table in section (v) below.

To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

The Group has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the Group continues to use SOFR and JIBOR.

The regulator has made clear that, at the end of 2021, it will no longer seek to persuade, or compel, banks to submit IBORs. In March 2021, the Financial Conduct Authority (FCA) has announced the dates that panel bank submissions for all LIBOR settings will cease, after which representative LIBOR rates will no longer be available. The FCA has confirmed that all LIBOR settings will either cease to be provided by any administrator or no longer be representative:

- immediately after December 31, 2021, in the case of all Sterling, Euro, Swiss Franc and Japanese Yen settings, and the 1-week and 2-month USD settings; and

- segera setelah 30 Juni 2023, untuk pengaturan USD yang tersisa. Berikut merupakan risiko utama Grup atas transisi tersebut:

Risiko suku bunga dasar

Terdapat dua elemen risiko sebagai mana dijabarkan di bawah ini:

- Jika negosiasi bilateral dengan rekanan Grup tidak berhasil diselesaikan sebelum penghentian LIBOR, terdapat ketidakpastian yang signifikan terkait dengan tingkat suku bunga yang akan berlaku. Hal ini menimbulkan risiko suku bunga tambahan yang tidak dapat diantisipasi ketika kontrak ditandatangani dan tidak masuk dalam strategi manajemen risiko suku bunga. Misalnya, dalam beberapa kasus, klausul *fallback* dalam kontrak pinjaman LIBOR dapat mengakibatkan tingkat bunga menjadi tetap untuk jangka waktu yang tersisa pada penawaran LIBOR terakhir. Grup bekerja sama dengan semua rekanan untuk menghindari hal ini terjadi, namun jika hal ini terjadi, kebijakan manajemen risiko suku bunga Grup akan berlaku normal dan dapat mengakibatkan penyelesaian atau perpindahan ke *swap* suku bunga baru untuk mempertahankan campuran antara utang suku bunga mengambang dan tetap.
- Basis risiko suku bunga dapat timbul jika instrumen nonderivatif dan instrumen derivatif yang dimiliki untuk mengelola risiko suku bunga pada instrumen nonderivatif beralih ke suku bunga acuan alternatif pada waktu yang berbeda. Risiko ini juga dapat muncul ketika derivatif semula bertransisi pada waktu yang berbeda. Grup akan memantau risiko ini terhadap kebijakan manajemen risikonya.

Risiko likuiditas

Terdapat perbedaan mendasar antara LIBOR dan suku bunga acuan alternatif yang akan diadopsi oleh Grup. LIBOR merupakan suku bunga *forward-looking* yang diterbitkan untuk suatu periode (misalnya 3 bulan) pada awal periode tersebut dan termasuk di dalamnya *spread* kredit antar bank, sedangkan suku bunga acuan alternatif biasanya merupakan suku bunga semalam bebas risiko yang diterbitkan pada akhir periode semalam tanpa adanya *spread* kredit melekat. Perbedaan ini menimbulkan tambahan ketidakpastian atas pembayaran bunga dengan suku bunga mengambang yang akan memerlukan tambahan pengelolaan likuiditas. Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas Grup telah diperbarui untuk memastikan sumber daya likuid yang cukup untuk mengakomodasi

- immediately after 30 June 2023, in the case of the remaining USD settings. The following are the key risks for the Group arising from the transition:

Interest rate basis risk

There are two elements to this risk as outlined below:

- If the bilateral negotiations with the Group's counterparties are not successfully concluded before the cessation of LIBOR, there are significant uncertainties with regard to the interest rate that would apply. This gives rise to additional interest rate risk that was not anticipated when the contracts were entered into and is not captured by our interest rate risk management strategy. For example, in some cases the fallback clauses in LIBOR loan contracts may result in the interest rate becoming fixed for the remaining term at the last LIBOR quote. The Group is working closely with all counterparties to avoid this from occurring, however if this does arise, the Group's interest rate risk management policy will apply as normal and may result in closing out or entering into new interest rate swaps to maintain the mix of floating rate and fixed rate debt.
- Interest rate risk basis may arise if a non-derivative instrument and the derivative instrument held to manage the interest risk on the nonderivative instrument transition to alternative benchmark rates at different times. This risk may also arise where back-to-back derivatives transition at different times. The Group will monitor this risk against its risk management policy.

Liquidity risk

There are fundamental differences between LIBOR and the alternative benchmark rates which the Group will be adopting. LIBOR is forward-looking term rates published for a period (e.g. 3 months) at the beginning of that period and include an inter-bank credit spread, whereas alternative benchmark rates are typically risk free overnight rates published at the end of the overnight period with no embedded credit spread. These differences will result in additional uncertainty regarding floating rate interest payments which will require additional liquidity management. The Group's liquidity risk management policy has been updated to ensure sufficient liquid resources to accommodate unexpected increases in overnight rates.

kenaikan tak terduga dalam suku bunga semalam.

Akuntansi

Jika transisi ke suku bunga acuan alternatif untuk kontrak tertentu diselesaikan dengan cara yang tidak memperbolehkan penerapan keringanan yang diperkenalkan dalam amandemen Tahap 2, dapat menyebabkan terjadinya volatilitas dalam laba rugi jika instrumen keuangan non-derivatif dimodifikasi atau dihentikan pengakuannya. Grup bertujuan untuk menyetujui perubahan kontrak yang memungkinkan penerapan PSAK 71.

Risiko litigasi

Jika tidak tercapai kesepakatan untuk menerapkan reformasi acuan suku bunga pada kontrak yang ada (misalnya yang timbul dari interpretasi yang berbeda dari persyaratan *fallback* yang ada), terdapat risiko perselisihan berkepanjangan dengan rekanan yang dapat menimbulkan biaya hukum dan biaya tambahan lainnya. Grup bekerja sama dengan seluruh rekanan untuk menghindari hal ini terjadi.

Risiko operasional

Tidak terdapat kontrak warisan LIBOR milik Grup yang mencakup klausul penggantian yang memadai dan kuat untuk penghentian suku bunga acuan. Berbagai kelompok kerja di industri sedang membuat ketentuan *fallback* untuk berbagai instrumen dan IBOR, yang dipantau secara ketat oleh Grup. Grup berencana untuk mentransisikan sebagian besar kontrak terkait IBOR ke suku bunga bebas risiko melalui pengenalan, atau amandemen, klausul *fallback* ke dalam kontrak yang akan mengubah dasar penentuan arus kas suku bunga dari IBOR ke RFR pada waktu yang disepakati.

Grup akan terus menerapkan amandemen PSAK 71 sampai ketidakpastian yang timbul dari reformasi tingkat acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas yang mendasari Grup terekspos sampai selesai. Grup berasumsi bahwa ketidakpastian ini tidak akan berakhir sampai kontrak Grup yang merujuk kepada IBOR diubah sampai tanggal penentuan pergantian tingkat acuan suku bunga, arus kas dari suku bunga acuan alternatif, dan penyesuaian *spread* yang relevan. Sebagian dari hal ini akan bergantung pada pengenalan klausul *fallback* yang masih harus ditambahkan dalam kontrak Grup dan negosiasi dengan pemberi pinjaman.

Eksposur Grup terhadap suku bunga aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Accounting

If transition to alternative benchmark rates for certain contracts is finalized in a manner that does not permit the application of the reliefs introduced in the Phase 2 amendments, this could lead to volatility in the profit or loss if non-derivative financial instruments are modified or derecognised. The Group is aiming to agree changes to contracts that would allow PSAK 71 reliefs to apply.

Litigation risk

If no agreement is reached to implement the interest rate benchmark reform on existing contracts (e.g. arising from differing interpretation of existing fallback terms), there is a risk of prolonged disputes with counterparties which could give rise to additional legal and other costs. The Group is working closely with all counterparties to avoid this from occurring.

Operational risk

None of the Group's LIBOR legacy contracts include adequate and robust fallback clauses for a cessation of the referenced benchmark interest rate. Various working groups in the industry are working on fallback provisions for different instruments and IBORs, which the Group is monitoring closely. The Group is planning to transition the majority of its IBOR-linked contracts to risk free rates through introduction of, or amendments to, fallback clauses into the contracts which will change the basis for determining the interest cash flows from IBOR to RFR at an agreed point in time.

The Group will continue to apply the amendments to PSAK 71 until the uncertainty arising from the interest rate benchmark reforms with respect to the timing and the amount of the underlying cash flows that the Group is exposed to ends. The Group has assumed that this uncertainty will not end until the Group's contracts that reference IBORs are amended to specify the date on which the interest rate benchmark will be replaced, the cash flows of the alternative benchmark rate and the relevant spread adjustment. This will, in part, be dependent on the introduction of fallback clauses which have yet to be added to the Group's contracts and the negotiation with lenders.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas yang dibahas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Persentase kenaikan atau penurunan digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 15 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan laba akan turun/naik sebesar Rp 2.818 juta untuk tahun 2023. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

iii. Risiko harga lain

Grup terekspos risiko harga ekuitas yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas dimiliki untuk tujuan strategis daripada tujuan perdagangan. Grup tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lainnya. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) pihak lawan yang ditelaah dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit. Kebijakan Perusahaan dalam mengelola risiko kredit untuk piutang usaha dan piutang lain-lain dijelaskan dalam Catatan 7 dan 8.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan pada kondisi keuangan piutang usaha.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses discussed below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. Percentage of increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 15 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group's profit for the year would decrease/increase by Rp 2,818 million in 2023. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Other price risks

The Group is exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Group does not actively trade these investments.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and other financial assets. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk. The Company's policy for trade accounts receivable and other accounts receivable in managing credit risk are further disclosed in Notes 7 and 8.

Trade accounts receivables consist of a large number of customers. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of trade accounts receivables.

Nilai tercatat aset keuangan pada FVTPL sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6 dan 12 paling mewakili masing-masing eksposur maksimum terhadap risiko kredit. Grup tidak memiliki jaminan atas saldo ini.

The carrying amount of the Group's financial assets at FVTPL as disclosed in Notes 6 and 12 best represents their respective maximum exposure to credit risk. The Group holds no collateral over any of these balances.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank, dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, who have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

b. Manajemen Modal

Grup mengelola modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2023. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), utang bank jangka pendek (Catatan 15), liabilitas sewa (Catatan 22), utang obligasi (Catatan 20) dan utang bank jangka panjang (Catatan 21) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham (Catatan 24), tambahan modal disetor (Catatan 25), penghasilan komprehensif lain (Catatan 26), saham diperoleh kembali (Catatan 27) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Tidak terdapat perubahan terhadap struktur permodalan Grup dibandingkan dengan tahun lalu.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31 2022</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman	4,758,998	4,971,724	Debt
Kas dan setara kas	714,344	690,655	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	4,044,654	4,281,069	Net debt
Ekuitas	8,724,121	8,351,903	Equity
<i>Gearing ratio</i>	<u>46%</u>	<u>51%</u>	<i>Gearing ratio</i>

b. Capital Management

The Group manages capital to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2023. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debt consisting of short-term bank loans (Note 15), lease liabilities (Note 22), bonds payable (Note 20) and long-term bank loans (Note 21) and capital stock (Note 24), additional paid-in capital (Note 25), other comprehensive income (Note 26), treasury stocks (Note 27) and retained earnings.

The Directors of the Company periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk. No changes in the Group's capital structure compared to prior year.

The gearing ratio as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

	31 Maret/March 31, 2024		31 Desember/December 31, 2023	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Liabilitas keuangan				
Utang obligasi jatuh tempo 2026	2,774,275	2,699,453	2,697,800	2,395,134

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang diobservasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Investasi saham

Nilai wajar dari investasi saham menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar.

Investasi melalui manajer investasi

Nilai wajar dari investasi melalui Value Venture ditentukan berdasarkan nilai pokok ditambah bunga yang belum dibayar dan nilai wajar dari investasi melalui Abacus Capital Cayman berdasarkan nilai aset investasi bersih.

c. Fair Value of Financial Instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost and recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

	31 Desember/December 31, 2023	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Financial liabilities		
Bonds payable due 2026	2,697,800	2,395,134

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use observable market data.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Investment in shares

The fair value of investment in share used quoted prices available in the market.

Investment with fund managers

The fair value of investments with Value Venture is determined based on outstanding principal plus unpaid interest and the fair value of investments with Abacus Capital Cayman Limited is based on the net asset value of the funds.

Utang obligasi

Nilai wajar dari utang obligasi dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar sebesar 97,303% untuk utang obligasi yang jatuh tempo tahun 2026 pada 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: 88,781%).

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Bonds payable

The fair value of bonds payable is using quoted prices available in the market, being 97.303% for bonds due in 2026 as of March 31, 2024 (December 31, 2023: 88.781%).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	31 Maret/March 31, 2024		
	Level 1	Level 2	Jumlah/Total
	Rp juta/million	Rp juta/million	Rp juta/million
Aset yang diukur pada nilai wajar			
Aset keuangan pada FVTPL			
Investasi melalui manajer investasi	-	409,140	409,140
Investasi saham	25,064	-	25,064
Jumlah	25,064	409,140	434,204
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan			
Utang obligasi	2,699,453	-	2,699,453

Assets measured at fair value

Financial assets at FVTPL
Investment through fund managers
Investment in shares
Total

Liability for which fair values are disclosed

Bonds payable

	31 Desember/December 31, 2023		
	Level 1	Level 2	Jumlah/Total
	Rp juta/million	Rp juta/million	Rp juta/million
Aset yang diukur pada nilai wajar			
Aset keuangan pada FVTPL			
Investasi melalui manajer investasi	-	396,226	396,226
Investasi saham	26,918	-	26,918
Jumlah	26,918	396,226	423,144
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan			
Utang obligasi	2,395,134	-	2,395,134

Assets measured at fair value

Financial assets at FVTPL
Investment through fund managers
Investment in shares
Total

Liability for which fair values are disclosed

Bonds payable

Tidak ada transfer antara level 1 dan 2 selama tahun berjalan.

There are no transfers between level 1 and 2 during the year.

46. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama.

47. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 101 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 April 2024.

46. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The financial information of the parent entity presents the statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investment in subsidiaries, associate and joint venture.

47. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 101 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 29, 2024.